

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM  
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN FISIK UNTUK  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**DESRI WAHYUNI**

NIM. 21 402 00056

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM  
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN FISIK UNTUK  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**DESRI WAHYUNI**

NIM. 21 402 00056

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM  
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN FISIK UNTUK  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**DESRI WAHYUNI**  
NIM. 21 402 00056

**Pembimbing I**

**Dr. Sarmiana Batubara, M.A**  
NIP. 198603272019032012

**Pembimbing II**

**Syarifah Isnaini, M.E**  
NIDN : 2012089103

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

Hal : Skripsi  
An. Desri Wahyuni

Padangsidempuan, 21 Agustus 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Waburakatu*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Desri Wahyuni yang berjudul *"Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami ucapkan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Waburakatu*

Pembimbing I



Dr. Sarmiana Batubara, M.A.  
NIP. 198603272019032012

Pembimbing II



Syarifah Isnaini, M.E.  
NIDN : 2012089103



## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama                               Desri Wahyuni  
NIM                                 : 21 402 00056  
Program Studi               Ekonomi Syariah  
Fakultas                         : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi                : **Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Agustus 2025

g menyatakan,

  
**DESRI WAHYUNI**  
NIM. 21 402 00056

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Desri Wahyuni  
NIM : 21 402 00056  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



**DESRI WAHYUNI**

**NIM. 21 402 00056**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Desri Wahyuni  
NIM : 21 402 00056  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat.

**Ketua**

Sarmiana Batubara, M.A  
NIDN. 2127038601

**Sekretaris**

Nofinawati, M.A  
NIDN. 2016118202

**Anggota**

Sarmiana Batubara, M.A  
NIDN. 2127038601

Nofinawati, M.A  
NIDN. 2016118202

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag  
NIDN. 2026067402

Ferri Alfadri, M.E  
NIDN. 2028099401

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis / 18 September 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,25 (B)  
Indeks Predikat Kumulatif : 3,65  
Predikat : Pujian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan  
Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat.  
**Nama** : Desri Wahyuni  
**NIM** : 21 402 00056

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, // November 2025  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si**  
NIP. 19730318 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama** : Desri Wahyuni

**NIM** : 21 402 00056

**Judul Skripsi** : Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat

Efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat bertujuan untuk mengoptimalkan alokasi anggaran guna mewujudkan infrastruktur yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Desa ini memiliki program kerja di bidang pemerintahan, seperti transparansi keuangan dan peningkatan pelayanan publik (*Bidang Pemerintahan*). Namun, implementasi di bidang pembangunan fisik belum dijelaskan secara rinci dalam dokumen, meskipun dana desa dialokasikan setiap tahun. Penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan dalam perspektif Islam, yang menekankan keadilan sosial, distribusi sumber daya secara merata, dan pemenuhan kebutuhan dasar (*al-kulliyāt al-khams*). Konsep ini sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Fokusnya adalah menganalisis realisasi alokasi dana desa terhadap program pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Simpang Gambir, meskipun dana desa telah tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dana desa dialokasikan setiap tahun, tidak semua program pembangunan fisik terealisasi dengan baik. Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya perencanaan partisipatif, dan lemahnya pengawasan. Rekomendasi mencakup peningkatan kapasitas aparatur desa dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam tata kelola dana untuk memperkuat kesejahteraan Masyarakat.

**Kata kunci** : Dana Desa, Efektivitas, Pembangunan Fisik, Kesejahteraan Masyarakat

## ***ABSTRACT***

***Name : Desri Wahyuni***

***NIM : 21 402 00056***

***Thesis Title : The Effectiveness of Village Fund Management in Improving Physical Development for the Welfare of the Community in Perkebunan Simpang Gambir Village, Dusun Banjar Selamat***

*The effectiveness of village fund management in improving physical development in Perkebunan Simpang Gambir Hamlet, Banjar Selamat, aims to optimize budget allocation for infrastructure that supports community welfare. the village has governance programs such as financial transparency and public service improvement (Government Sector). However, the implementation of physical development programs is not detailed in the document, despite annual fund allocations. This research employs Islamic welfare theory, emphasizing social justice, equitable resource distribution, and fulfillment of basic needs (al-kulliyāt al-khams). This aligns with principles of transparency and accountability in village fund management. This study uses a qualitative approach with data collection through interviews, observation, and document analysis. It focuses on to analyze the realization of village fund allocation to physical development programs for community welfare in Simpang Gambir Village, despite available funds. The findings reveal that although village funds are allocated annually, not all physical development programs are well-implemented. Key obstacles include limited human resources, lack of participatory planning, and weak oversight. Recommendations include enhancing village officials' capacity and integrating Islamic values in fund governance to strengthen community welfare.*

***Keywords: Village Fund, Effectiveness, Physical Development, Community Welfare***

## علامة

الإسم : ديسري وهبيوي

تيم : ٢١٤٠٢٠٠٠٥٦

عنوان : فعالية إدارة أموال القرية في تعزيز التنمية المادية من أجل رفاهية سكان قرية بركابو ن سيمينغ غامبير، دوسون بنجار سلامات

لهدف فعالية إدارة أموال القرية في زدة التنمية المادية في قرية بركابو ن سيمينغ غامبير، بنجار سلامات هاملت إلى تحسين تخصيص الميزانية لتحقيق البنية التحتية التي تدعم رعاية المجتمع. لدى هذه القرية برمج عمل في القطاع الحكومي، مثل الشفافية المالية وتحسين الخدمات العامة (القطاع الحكومي). ومع ذلك، لم يتم شرح التنفيذ في مجال التنمية البدنية لتفصيل في الوثيقة، على الرغم من تخصيص أموال القرية كل عام. يستخدم هذا البحث نظرية الرفاهية من منظور إسلامي، والذي يؤكد على العدالة الاجتماعية والتوزيع المتساوي للموارد وتلبية الاحتياجات الأساسية (الكلية الخمس). يتماشى هذا المفهوم مع مبدأ الشفافية والمساواة في إدارة أموال القرية. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات ودراسات التوثيق. ينصب التركيز على تحليل تحقيق تخصيص أموال القرية لبرامج التنمية المادية لرعاية المجتمع في قرية سيمينغ غامبير، على الرغم من أن أموال القرية متاحة بالفعل. تظهر نتائج الأبحاث أنه على الرغم من تخصيص أموال القرية كل عام، إلا أن جميع برامج التنمية المادية لا تتحقق بشكل جيد. تشمل العقبات الرئيسية الموارد البشرية المحدودة، والافتقار إلى التخطيط التشاركي، وضعف الإشراف. تشمل التوصيات زدة قدرة جهاز القرية ودمج القيم الإسلامية في إدارة الصناديق لتعزيز رفاهية المجتمع.

الكلمات المفتاحية: أموال القرية، الفعالية، التنمية المادية، رفاهية المجتمع.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat”**. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.



2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Rukiah, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis M.E. selaku Ketua program Studi Ekonomi Syariah, dan seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Sarmiana Batubara M.A, selaku Pembimbing I dan Ibu Syarifah Isnaini, M.E, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta saya yaitu teruntuk cinta pertamadan panutanku Ayahanda saya Kasino Arbianto. Beliau memang tidak bergelar sarjana namun beliau mendidik penulis, memberikan semangat yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, motivasi dengan penuh keikhlasan untuk saya, serta tenaga yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana terimakasih untuk semua hal yang telah diberikan oleh ayah saya tak akan pernah bisa saya balas sepanjang masa. Ayah alasan kuat untuk diri saya menyelesaikan skripsi ini. Kebahagiaan dan rasa bangga ayah menjadi tujuan utama dalam hidup saya.
8. Pintu surgaku, mama masyani, mamaku tercinta terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau yang senantiasa mendoakan setiap langkah untuk selalu semangat serta memberikan bentuk bantuan dan nasihat yang selalu diberikan meski pikiran kita terkadang tak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Mama menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, semoga ini Langkah awal penulis untuk terus membanggakan mama dan ayah.
9. Kepada Suamiku Abdullah Sani Nasution S.E, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan, semangat, motivasi dan doa yang tak pernah henti dipanjatkan untuk saya penulis yaitu istri yang selalu banyak mengeluh dan tak kunjung yakin sampai di tahap menjalankan penulisan skripsi.
10. Kepada Sikecil Buah hati Kami, Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas dari sekian banyak perempuan didunia sudah memilih penulis sebagai calon

ibu untuk mu kelak, dan banyak ucapan terimakasih telah menemani dan bersahabat serta berkontribusi baik didalam rahim penulis selama penyelesaian skripsi. Dan semoga kelak lahir menjadi anak yang berbakti kepada keluarga dan menjadi anak yang shaleh dan shaleha.

11. Kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu Sri afni, Tri Enjelina, Sridela Safitri, Andika, Raja Martua, Pahrur Rozi. Terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada suka dan duka selama proses menyusun skripsi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan terimakasih kepada diri sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, Namun penulis tetap mengingatkan bahwa setiap Langkah kecil yang telah diambil bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit dan lambat. Perjalanan menuju Impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Padangsidempuan, 21 Agustus 2025

Peneliti

**DESRI WAHYUNI**

**NIM. 21 402 00056**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḡad	ḡ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha



ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— ِ	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ي...و	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...و	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. *Ta Mar butah***

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori.....	13
1. Teori Kesejahteraan .....	13
2. Efektivitas .....	15
a) Pengertian Efektifitas .....	15
b) Tolak Ukur Efektivitas .....	16
c) Dasar Hukum Efektivitas.....	18
3. Pengelolaan.....	20
a) Pengertian Pengelolaan.....	20
b) Pentingnya Pengelolaan.....	21
4. Dana Desa .....	26
a) Pengertian Dana Desa.....	26
b) Tujuan Dana desa.....	28
5. Pembangunan Fisik .....	29
a) Pengertian Pembangunan Fisik.....	29
b) Peran Pembangunan Fisik Dalam Perekonomian .....	30
c) Dampak Sosial Pembangunan Fisik.....	32
d) Tantangan Dalam Pembangunan Fisik.....	33
e) Strategi Untuk Meningkatkan Pembangunan Fisik .....	34
6. Kesejahteraan Masyarakat .....	35



a) Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	35
b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan .....	38
B. Penelitian Terdahulu.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian .....	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data .....	50
1. Data Primer.....	51
2. Data Sekunder .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Pengamatan (Observasi) .....	52
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi .....	53
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	53
1. Triangulasi Sumber.....	54
2. Triangulasi Metode.....	60
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	63
1. Reduksi Data .....	63
2. Display Data .....	63
3. Verifikasi Untuk Mengumpulkan Data.....	64
4. Penarikan Kesimpulan.....	64

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	66
1. Letak Georafis Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat .....	66
2. Keadaan Perekonomian.....	67
3. Keadaan Penduduk berdasarkan Pendidikan.....	68
4. Visi dan Misi Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat.....	69
B. Deskripsi Data Penelitian .....	69
1. Pengelolaan Dana Desa Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.....	72
2. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat .....	78
a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	78
b. Peningkatan Aksesibilitas.....	80
c. Pemanfaatan Potensi Lokal .....	81
d. Dampak terhadap Kualitas Hidup .....	82
e. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat .....	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86

1. Pengelolaan dana desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat .....	86
2. Efektivitas Pengelolaan Dana dalam meningkatkan pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat Desa di Desa Perkebunan - Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat,,.....	89
D. Keterbatasan Penelitian .....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	93
C. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Data Penduduk Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Tahun 2021-2024 .....	5
Tabel I.2 Jumlah Dana Desa dan pengalokasian Anggaran Dana Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat .....	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu ..	40
Tabel III.1 Informan Penelitian Masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat .....	50
Tabel III.2 Matrik Triangulasi Hasil Wawancara Mendalam .....	54
Tabel III.3 Triangulasi Metode dan sumber .....	61
Tabel IV.1 Jenis Pekerjaan .....	67
Tabel IV.2 Jenjang pendidikan penduduk desa simpang gambir dusun banjar selamat.....	68
Tabel IV. 3 Pendapatan dan alokasi dana Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat tahun 2021 .....	72
Tabel IV.4 Pendapatan dan alokasi dana Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat tahun 2022 .....	73
Tabel IV.5 Pendapatan dan alokasi dana Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat tahun 2023 .....	74
Tabel IV.6 Pendapatan dan alokasi dana Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat tahun 2024 .....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.....	69
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman observasi
- Lamiran 2 : Instrumen penelitian (pedoman wawancara)
- Lampiran 3 : Link tautan hasil video wawancara
- Lampiran 4 : dokumentasi pembangunan fisik dan wawancara



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah mengatur keberadaan desa dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemantasan desa serta mengatur keberadaan desa. Peraturan perundang-undangan juga mengatur keberadaan organisasi pemerintah di masyarakat. Salah satu kendala utama pembangunan Indonesia adalah penanganan dana desa dan peranan pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam ialah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan diakhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah Swt melalui petunjukNya dalam Al- Qur'an, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah Saw, dan melalui ijtihād dan kebaikan para 'ulamā'. Oleh karenanya kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus menerus dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan perubahan kehidupan yang lebih baik melalui

---

<sup>1</sup> Muh Nasir, "Implementasi Alokasi Dana Desa Di Desa Ngapaea Kabupaten Buton Utara : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendahuluan Pemerintah Indonesia Saat Ini Berupaya Meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan Nasional Agar Laju Pembangunan Daerah Serta Laju Pembangunan Desa", *PAMAREND: Public administration and government journal*, Volume 2, No.1, Juli 2022, hlm. 15.

<sup>2</sup> Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Islamic*, Volume 11, No.1 2024, hlm. 10-13.

pembangunan infrastruktur seperti jalan rabat beton, air bersih, mushollah, Madrasah, irigasi dan pembangunan infrastruktur lainnya, dengan peningkatan kemampuan dan pemerataan. Menurut peraturan menteri dalam negeri N0. 58 tahun 2021 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan dan pulau. Peraturan ini telah dimuktahirkan dan berisi informasi mengenai struktur wilayah di seluruh Indonesia, termasuk jumlah provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, kelurahan atau desa, dan pulau. Di Indonesia terdiri dari 38 provinsi. Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi beberapa wilayah administrasi, yakni 8 kota, dan 25 kabupaten 450 kecamatan, 693 kelurahan, dan 5.417 desa.<sup>3</sup>

Desa merupakan bentuk kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintah bagi kepentingan masyarakat setempat berdasarkan ide masyarakat.<sup>4</sup> Pemberian kewenangan otonomi terhadap desa, maka perlu diatur pula secara tegas sumber-sumber pembiayaan yang harus diperoleh desa, dan melibatkan aspirasi masyarakat desa secara umum, karena prinsip penggunaan alokasi dana desa dari masyarakat dan oleh masyarakat, tentunya peran aktif masyarakat sangatlah diperlukan dalam tata kelola alokasi dana desa.

Desa Perkebunan Simpang Gambir khususnya Dusun Banjar Selamat, merupakan pedesaan yang berada dibawah Kecamatan Lingga Bayu

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah RI, Nomor 58 Tahun 2021 Tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan Yang Berbentuk Perseroan Terbuka', *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 2021: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5629/pp-no-58-tahun-2021>.

<sup>4</sup> Aenaya Fitriyanti, Eni Indriani, and Adhitya Bayu Suryantara, "Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Wisata Di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal (RISMA) Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol 2, No. 1 Maret 2022, hlm. 43.

Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini tergolong desa yang rendah tingkat kesejahteraannya dan desa ini juga merupakan salah satu desa yang menerima dana desa. Secara umum besaran anggaran dana yang diterima kabupaten di Indonesia (termasuk Mandailing Natal) berasal dari APBN.<sup>5</sup>

Dana program pembangunan tidak hanya dialokasikan secara spesifik untuk pembangunan fisik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kapasitas masyarakat, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta peningkatan kualitas layanan sosial lainnya. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar dana yang diterima sering kali lebih banyak dikeluarkan untuk pembangunan fisik, mengingat urgensi dan kebutuhan infrastruktur yang mendesak di banyak daerah.

Namun, efektivitas penggunaan dana ini dalam kaitannya dengan pembangunan fisik sering kali diperdebatkan. Kesejahteraan masyarakat di desa ini memerlukan perhatian dari pemerintah, terutama dalam hal perbaikan sarana dan prasarana, seperti jalan yang belum merata dimana masih banyak jalan yang perlu direnovasi setengah dari Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat. Masjid yang tidak pernah direnovasi dari tahun ke tahun baik dari bangunan masjid dan juga sarana dan prasarana masjid. sementara fungsi dialokasikannya dana desa bertujuan untuk infrastruktur didalam desa tersebut. Akan tetapi tidak terfokus pada kebutuhan dasar, sehingga masyarakat masih mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>5</sup> Siskeudes Kemendesa, SID (*Sistem Informasi Desa*) Kemendesa Tentang Sistem Informasi Desa<sup>5</sup>,: <https://sid.kemendesa.go.id/> Nomor 15 tahun 2020.

hari. Sehingga perlunya upaya lebih lanjut dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>6</sup>

Sebagai masyarakat pedesaan, Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat memiliki sejumlah kendala terkait pembangunan. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Namun, tantangan dalam pengelolaan dana desa sering kali menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan. Masyarakat di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat ini berharap dana tersebut dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan infrastruktur dasar, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Namun, realisasi pembangunan sering kali terhambat oleh berbagai faktor, seperti kurangnya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat, dana desa dusun Banjar Selamat dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kualitas hidup, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan program ini bergantung pada komitmen semua pihak untuk bekerja sama demi kemajuan dusun Banjar Selamat. Untuk dapat memanfaatkan dana desa dengan baik, penting untuk mengenali dan mengatasi masalah ini. Masalah yang perlu ditangani adalah

---

<sup>6</sup> Bagoes Soenarjanto, Archan Yudistira, Endang Indartuti, "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2018 Bagi Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol 5, No. 2 Desember 2024, hlm. 119.

akuntabilitas dalam pengelolaan dana Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.

Mengenai pembagian wilayah administratif desa, pedesaan berada dibawah kecamatan, yang di pimpin oleh seorang kepala desa.<sup>7</sup> Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dikepalai oleh kepala desa yang bernama bapak Suwahono.

**Tabel I.1 Jumlah Data Penduduk Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Tahun 2021-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kk</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Jumlah Penerima BPNT</b>	<b>Jumlah Penerima BLT</b>
2021	190	360	340	700 (jiwa)	20	60
2022	194	360	342	702(jiwa)	15	62
2023	194	362	340	702 (jiwa)	15	64
2024	197	363	347	710 (jiwa)	15	64

*Sumber : Sekretaris Desa Perkebunan Simpang Gambir.<sup>8</sup>*

Tabel diatas diperoleh informasi bahwa penduduk yang ada di desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat memiliki tingkat perekonomian dengan rata-rata ekonomi menengah. Adapun pernyataan sekretaris desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat menyatakan bahwa pemerintah berpendapat tingkat Perekonomian di Desa

<sup>7</sup> Iska Amelia, "Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan", *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol 1, No. 1 Januari 2020, hlm.42-53.

<sup>8</sup> Mahdi Jambak, Sekretaris Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 19 November 2025, pukul 09: 00 WIB).



Perkebunan Simpang Gambir sepenuhnya seluruh masyarakat desa yang bekerja sebagai Karyawan BUMN di PT. Perkebunan Simpang Gambir.

Akan Tetapi Desa Perkebunan Simpang Gambir ini merupakan desa yang memiliki Dusun Sebagai Bagian Dari wilayah pemerintahannya yaitu Dusun Banjar Selamat. Sehingga anggaran dana terhadap desa Perkebunan Simpang Gambir sering diperhitungkan pemerintah tanpa memperhitungkan keberadaan Dusun Banjar Selamat, yang mengakibatkan dana desa yang diterima tidak sesuai diperuntukkan untuk peningkatan pembangunan fisik demi kesejahteraan masyarakat.

**Tabel I.2 Jumlah Dana Desa dan pengalokasian Anggaran Dana Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Dana Desa (Rp)</b>	<b>Pembangunan Fisik</b>	<b>Alokasi Anggaran (Rp)</b>
2021	600.000.000	saluran irigasi pertanian desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.	73.064.600
2022	700.000.000	jalan rabat beton desa perkebunan simpang gambir dusun Banjar Selamat	150.010.000
2023	927.533.000	pembangunan Gedung MDTA 12 x 6 Meter	208.374.899
2024	672.297.000	pemeliharaan sistem pembuangan air limbah (drainase, air limbah rumah tangga)	231.760.180

*Sumber : Sekretaris Desa Perkebunan Simpang Gambir.<sup>9</sup>*

Tabel diatas dana desa yang diterima setiap tahunnya berbeda-beda, dana terbesar diterima pada tahun 2023 akan tetapi, pembangunan

<sup>9</sup> Mahdi Jambak, Sekretaris Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 19 November 2025, pukul 09: 00 WIB).

infrastruktur yang dilakukan sangat minim dengan alokasi dana yang sangat kecil. Menurut hasil observasi peneliti dengan ibu Nurkhililah Lubis selaku operator desa Pendapatan yang diperoleh masyarakat pada umumnya berasal dari hasil pertanian seperti sawah, karet, sawit dan perkebunan tanpa mengharapkan pendapatan dari luar termasuk pendapatan dari alokasi dana desa.<sup>10</sup> Peneliti menilai seharusnya Alokasi Dana Desa terfokus untuk memperbaiki dan membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh desa, seperti halnya ikut berperan untuk memperbaiki jalan dan pembangunan infrastruktur lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.

Menurut hasil wawancara dengan bapak suwahono selaku kepala desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar selamat, selebihnya dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pemerintahan desa, baik pembiayaan untuk kepala desa, bendahara, sekretaris, dan sifat lainnya dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran-pengeluaran untuk bantuan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan sumber air bersih desa ataupun lainnya sangat sedikit, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap keefektipan pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat di desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nurkhililah Lubis, Operator Desa, *wawancara* (Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, 3 Januari 2024 Pukul 15.01 WIB).

<sup>11</sup> Suwahono, Bapak Kepala Desa, *wawancara* (Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, 18 November 2024 Pukul 08.57 WIB).

Peneliti menilai alokasi dana tidak efektif dan transparan serta masih jauh dari tujuan alokasi dana untuk meningkatkan pembangunan fisik di desa dan taraf hidup perekonomian Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat. Pengelolaan keuangan desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat dalam kaitannya dengan pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat masih sedikit. Atau pengelolaan dana desa belum efisien, kurangnya transparansi dalam penggunaan dana desa. Sehingga Manfaatnya tidak dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini menjadi bahan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Supaya pembahasan masalah tidak melebar dan tujuan penelitian bisa tercapai dan terarah, maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah agar tujuan dapat tercapai. Batasan pada penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat di desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal periode 2021-2024.

### C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan pengelolaan dana desa untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks pembangunan fisik, di mana pengelolaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu infrastruktur dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan di tingkat lokal.<sup>12</sup>

#### 2. Pengelolaan dana desa

Pengelolaan dana desa merupakan proses administrasi dan penggunaan dana yang dialokasikan oleh pemerintah untuk desa, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana tersebut untuk pembangunan fisik.<sup>13</sup>

#### 3. Pembangunan fisik

Pembangunan fisik merupakan proses peningkatan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan sumber air bersih yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa, yang didanai melalui dana desa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Jovanka Mamujaja, Freddy Samuel Kawatu, and Anita Kambey, "Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa", *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, Vol 7, No. 1 Januari 2021, hlm. 15-19.

<sup>13</sup> U Usman and Fitri Rahmawati, "Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol 12, No. 1 April 2024, hlm. 71-82.

<sup>14</sup> Edwien Kambey, "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara", *JURNAL EKSEKUTIF : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol 1, No. 1 Maret 2024, hlm. 11.

#### 4. Kesejahteraan

Kondisi di mana masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap kebutuhan dasar, seperti infrastruktur, kesehatan, dan ekonomi yang baik.<sup>15</sup> Kesejahteraan masyarakat diukur dari peningkatan kualitas hidup dan pengurangan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat ?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.

---

<sup>15</sup> Dewi Nurmalasari and Endang Irawan Supriyadi, "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 13, No. 9 September 2024, hlm. 64.

2. Untuk mengetahui keefektifan pengelolaan dana dalam meningkatkan pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengelolaan dana desa dan dampaknya terhadap pembangunan fisik serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

2. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi taman baca di fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam serta bagi pengembangan kurikulum dan materi ajar di perguruan tinggi, khususnya pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur yang ada mengenai pengelolaan dana desa untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat mengenai pentingnya transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan dana

desa, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembangunan.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melengkapi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

### G. Sistematika Pembahasan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan yang akan diuraikan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, Batasan masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

**BAB II** Landasan Teori, membahas tentang tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

**BAB III** Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

**BAB IV** Hasil Dan Pembahasan, Membahas tentang gambaran umum, hasil wawancara, keterbatasan penelitian,

**BAB V** Kesimpulan Dan Saran, membahas tentang hasil penelitian, kesimpulan dan saran dari peneliti



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori Kesejahteraan**

*Grand theory* yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Kesejahteraan. kesejahteraan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga spiritual. Dalam Islam, kesejahteraan (falāḥ) berarti keberhasilan hidup di dunia dan akhirat, mencakup kebahagiaan jiwa, keadilan sosial, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Kesejahteraan bertumpu pada maqāṣid shari'ah, yaitu tujuan-tujuan syariat Islam yang mencakup penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Semua aspek ini menjadi fondasi untuk menciptakan kesejahteraan yang utuh.<sup>1</sup>

Kesejahteraan masyarakat menjadi orientasi utama. Sistem ini menolak akumulasi kekayaan secara tidak adil dan menekankan distribusi kekayaan yang merata. Ini didasarkan pada prinsip keadilan ('adl) dan ihsan (kebaikan). Islam mendorong kesejahteraan melalui mekanisme zakāt, infak, sedekah, dan wakaf. Dana-dana ini tidak hanya berfungsi sosial, tapi juga menjadi instrumen ekonomi yang memberdayakan masyarakat miskin. Negara dalam Islam berperan aktif dalam menjamin kesejahteraan rakyatnya, melalui sistem fiskal Islam dan prinsip hisbah (pengawasan pasar). Negara bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan dasar rakyat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Sebagaimana

---

<sup>1</sup> Nofrianto and others, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jl. M.H. Thamrin No.2 Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021) hlm.290.

Dalam sejarah peradaban Islam, seperti masa Khalifah Umar bin Khattab, pengelolaan dana negara yang transparan dan adil telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Al Ghazali berpendapat bahwa kesejahteraan suatu masyarakat yang tergantung pada pencarian lima tujuan dasar, yakni: Agama, Hidup atau jiwa, Keluarga atau keturunan, Harta atau kekayaan, dan Intelektual atau akal. Menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan akhirat merupakan tujuan utamanya. Dan mendefenisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.<sup>2</sup>

Adapun hubungan antara teori Kesejahteraan Masyarakat dengan penelitian ini sangat erat kaitannya dengan pengelolaan dana yang efektif. Dalam teori Islam, dana publik seperti zakāt, pajak, wakaf, dan dana sosial lainnya harus dikelola secara transparan, akuntabel, dan berdasarkan prinsip keadilan. Ketika pengelolaan dana dilakukan secara efektif, pembangunan fisik seperti infrastruktur, sarana pendidikan, kesehatan, dan transportasi akan meningkat secara signifikan.

Efektivitas pengelolaan dana akan memastikan bahwa alokasi anggaran benar-benar menyasar kebutuhan masyarakat. Misalnya, pembangunan fisik yang dilakukan dengan orientasi kesejahteraan tidak hanya mengejar output

---

<sup>2</sup> Azharsyah Ibrahim, *Pengantar Ekonomi syariah*, (Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021) hlm.292.

(jumlah bangunan), tetapi juga outcome (manfaat bagi masyarakat). Islam menekankan prinsip *maṣlaḥah* (kebaikan umum), sehingga pembangunan harus memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan. Dengan demikian, teori kesejahteraan masyarakat Islam mendorong pengelolaan dana publik yang efisien dan berpihak pada kepentingan rakyat, yang pada akhirnya akan mempercepat pembangunan fisik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

## 2. Efektivitas

### a) Pengertian efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas berasal dari kata efektif, dalam bahasa Inggris *effective* yang bermakna berhasil. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif berarti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan saran yang dituju. Menurut Harbani Parsolong efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata saran tercapai karena adanya proses kegiatan.<sup>3</sup>

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan saran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian

---

<sup>3</sup> Pasolong Harbani, *Teori administrasi public*, ( Cet.9, Bandung: Alfabeta ).

sasaran tersebut, maka dapat dikatakan pula unit tersebut. Efektivitas juga merupakan indikator atau pengukuran keberhasilan suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki dalam sebuah organisasi dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran mengenai pencapaian untuk kerja yang maksimal dan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukan atas tercapainya program-program kegiatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

b) Tolak ukur efektivitas

Efektivitas dalam pengertian yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sesuai dengan Permendagri Nomor 13/2006 pasal 4 ayat 4, efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.<sup>4</sup> Efektivitas berfokus pada

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah RI, Nomor 13 Tahun 2006 Tentang efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran (output)

outcome atau hasil. Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dilaksanakan bisa memenuhi target yang diharapkan.

Menurut Dientje Rumimpunu dalam hukumnya efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan berpendapat bahwa efektifitas dapat diukur dari beberapa hal yaitu:<sup>5</sup>

- 1) Ketetapan penentuan waktu, waktu yang digunakan secara tepat akan mempengaruhi tingkat keefektifitasan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Ketetapan perhitungan biaya, hal ini dilakukan agar dalam menjalankan suatu program tidak mengalami kekurangan dalam hal dana atau anggaran sampai program tersebut selesai dilaksanakan.
- 3) Ketetapan dalam pengukuran, hal ini berarti bahwa dalam menjalankan suatu program harus menerapkan standarisasi
- 4) Ketetapan standar yang digunakan dalam melaksanakan suatu program merupakan suatu ukuran dalam mencapai keefektifitasan

---

dengan hasil (outcome).', *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 2021: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5629/pp-no-58-tahun-2021>.

<sup>5</sup> Ratna Ekasari, and Rumimpunu, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Jln. Banurejo B No. 17 Kepanjen 2020), hlm 124.

- 5) Ketetapan dalam menentukan pilihan, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai suatu efektivitas
  - 6) Ketetapan berfikir dapat menentukan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
  - 7) Ketetapan dalam melakukan perintah, merupakan aktivitas organisasi atau individu yang mempunyai kemampuan memberikan perintah dengan jelas dan mudah dipahami dan jika perintah yang diberikan tidak dapat dipahami maka pelaksanaan perintah tersebut akan mengalami kegagalan dan pada akhirnya tidak efektif.
  - 8) Ketetapan dalam menentukan tujuan, tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.
  - 9) Ketetapan sasaran, dapat menentukan keberhasilan aktivitas individu atau organisasi dalam mencapai tujuan.
- c) Dasar hukum efektivitas

Permendesa PDTT Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa juga menekankan bahwa setiap penggunaan dana desa harus berorientasi pada *outcome* (hasil nyata) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 97<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”.*

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap amal yang dilakukan dengan benar, bermanfaat, dan dilandasi iman akan menghasilkan kehidupan yang baik (*ḥayatan ṭayyibah*). Konsep ini sejalan dengan prinsip efektivitas dalam pembangunan, di mana setiap usaha atau pengelolaan yang tepat guna harus berorientasi pada hasil nyata (*outcome*) yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dengan demikian, penggunaan dana desa yang efektif dan sesuai kebutuhan akan mampu membawa kemaslahatan, meningkatkan kesejahteraan, serta menciptakan kehidupan masyarakat desa yang lebih baik.<sup>7</sup>

Menurut yang diriwayatkan dai Ibnu Katsir, kehidupan yang baik berarti rezeki yang halal, ketenangan hati, dan kebahagiaan yang dirasakan di dunia sebelum balasan pahala di akhirat. Al-Qurthubi menambahkan bahwa *ḥayatan ṭayyibah* mencakup ketenteraman, kecukupan, dan keberkahan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa amal saleh yang benar-benar

<sup>7</sup> Syekh. H Abdul Halim Hasan, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Kencana, Fajar interpretama offset, 2020) hlm 279.



bermanfaat dan dilakukan dengan dasar iman akan membawa hasil nyata berupa kesejahteraan hidup, baik lahir maupun batin.<sup>8</sup>

### 3. Pengelolaan

#### a) Pengertian pengelolaan

Pengelolaan atau yang biasa disebut dengan manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Dengan kata lain manajemen atau pengelolaan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh pimpinan dari suatu organisasi guna melakukan perencanaan dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, mengorganisasikan sumber daya manusia dalam rangka melakukan rencana yang telah dibuat, mengarahkan, serta memberi kegiatan pengawasan pada jalannya kegiatan yang telah direncanakan.

Pengelolaan dana desa merupakan salah satu tindakan pemerintah desa dalam rangka mengurus dan menata pemerintahan yang baik dalam mengalokasikan dana desa. Pelaksanaan pengelolaan dana desa tersebut adalah wajib bagi pemerintah desa untuk melakukan dengan jalan musyawarah desa dimana hasil dari musyawarah desa tersebut akan dituangkan pada peraturan desa demi terciptanya kesejahteraan. Pemerintah desa hendaknya dalam pelaksanaan musyawarah desa

---

<sup>8</sup> Muh. Adnan, *Etika Politik Dalam Al-Qur'an: (Suatu Kajian Tafsir Tahlili (QS. Al-Nisa/4:58))*, 2022) hlm.43-58.

melaksanakan prinsip pengelolaan anggaran dana desa yang meliputi transparansi, akuntabel serta partisipatif.<sup>9</sup>

Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan Pengelolaan adalah proses administrasi dan penggunaan dana yang dialokasikan oleh pemerintah untuk desa, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana tersebut untuk pembangunan fisik.

#### b) Pentingnya pengelolaan

Pengelolaan (manajemen) sangat dibutuhkan disetiap organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta bahkan organisasi sosial pun sangat memerlukan manajemen. Manajemen dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan duniawi, tetapi juga mempertimbangkan aspek ukhrawi. Dalam Islam, manajemen mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) yang berlandaskan nilai-nilai tawhīd, amanah, dan akhlak. Tujuan utama manajemen Islami adalah untuk mencapai keseimbangan antara keberhasilan dunia dan kebahagiaan akhirat.<sup>10</sup>

Ada empat fungsi manajemen yang dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan yang saling berkaitan, yaitu:

---

<sup>9</sup> Nata Irawan, *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*, ( Jln.Plaju No. 10 Jakarta : : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), hlm. 164.

<sup>10</sup> Muhammad Mu'iz, Raharjo, *Pengelolaan Dana Desa*, ( Jln. Sawo Raya No. 18, Rawamangun Jakarta Timur: Bumi Aksara 2021), hlm.8-9.

### 1) Perencanaan (*planing*)

Seorang pemimpin dalam melakukan perencanaan harus bisa mengidentifikasi serta memilih tujuan dan arah tindakan organisasi yang tepat, selain itu seorang pemimpin juga harus bisa mengembangkan strategi guna mencapai kinerja yang lebih baik terdapat langkah yang berkenaan dengan proses perencanaan yaitu:

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- b. Memutuskan strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan.
- c. Memutuskan cara pengalokasian sumber daya yang akan digunakan dalam strategi.

Allah SWT menjelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 30<sup>11</sup>

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٣٠﴾

*“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.*

<sup>11</sup> Al- Qur'an Surah Al- Baqarah: 30.

Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi, menafsirkan bahwa ayat ini menekankan prinsip keadilan distribusi ekonomi. Harta tidak boleh dikuasai segelintir elit, tetapi harus dikelola untuk kepentingan umat, khususnya golongan lemah. Hal ini juga mengajarkan konsep pemerataan kesejahteraan, di mana sumber daya yang ada harus diputuskan alokasinya secara adil, tepat sasaran, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Selain itu, bagian ayat *"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah; dan apa yang dilarangnya, maka tinggalkanlah"* menunjukkan kewajiban umat Islam untuk taat kepada Rasulullah Saw. dalam segala urusan, termasuk dalam tata kelola harta dan pembangunan umat. Ketaatan ini merupakan bentuk ketakwaan yang akan mendatangkan keberkahan, sementara pelanggaran terhadap aturan Allah dan Rasul akan mendatangkan siksa yang berat.<sup>12</sup>

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Merupakan kegiatan dalam menyusun struktur hubungan kerja yang mana dalam hal ini adalah agar anggota organisasi bisa berinteraksi serta bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anggota organisasi ditempatkan sesuai dengan bagian dan tugasnya masing-masing sehingga bisa memberikan garis kewenangan serta tanggung jawab antar individu maupun kelompok yang berbeda. Struktur organisasi akan

---

<sup>12</sup> May and others, *"tafsir Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi"*, Jurnal pendidikan madrasah, Vol 9, No. 30 Mei, 2022, hlm. 7.

menentukan bagaimana sumber daya manusia yang dimiliki manusia bisa bekerja dengan maksimal.

### 3) Memimpin (*leading*)

Seorang pemimpin dalam memimpin organisasi mengkomunikasikan visi organisasi yang jelas harus bisa di capai organisasi, mendorong serta memberdayakan anggota organisasi agar mereka memahami dengan baik peran yang harus mereka jalankan demi tercapainya tujuan.<sup>13</sup> Kepemimpinan tentu saja melibatkan penggunaan kekuasaan, kepribadian, pengaruh, bujukan, serta keterampilan dalam berkomunikasi mengkoordinasikan orang-orang yang ada di organisasi agar apa yang mereka lakukan bisa sejalan.

### 4) Mengendalikan (*controlling*)

Hal ini berarti seseorang pemimpin harus melakukan evaluasi dan yakin bahwa apa yang dilakukan oleh anggota organisasi sudah bergerak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>14</sup> Seorang pemimpin harus bisa mengevaluasi seberapa baik organisasi dalam mencapai tujuan dan melakukan koreksi yang diperlukan agar organisasi bisa meningkatkan kinerjanya.<sup>15</sup> Allah SWT menjelaskan dalam Q.S Fatir/35 : 39)

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِمَّنْ كَفَرَفَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يُزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ  
عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يُزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ۝٣٩

<sup>13</sup> Budi Gautama Siregar., *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*, (Jln.T.Rizal Nurdin,Km 4,5 Sihitang, Padang Sidimpuan : PT. Bypass,2023) hlm. 16-17.

<sup>14</sup> Budi Gautama Siregar., *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*, hlm.17.

<sup>15</sup> Budi Gautama Siregar., *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*, (Jln.T.Rizal Nurdin,Km 4,5 Sihitang, Padang Sidimpuan : PT. Bypass,2023) hlm.17-18.

*"Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Siapa yang kafir, (akibat) kekufurannya akan menimpa dirinya sendiri. Kekufuran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Kekufuran orang-orang kafir itu juga hanya akan menambah kerugian mereka". (Q.S fatir 35 :39).<sup>16</sup>*

Ayat ini memberikan panduan tentang pentingnya pengendalian diri, waktu, dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Allah menjadikan kalian khalifah di bumi; Dia menjadikan bumi layak untuk kalian huni dan menundukkan kesusahan bagi kalian. Barangsiapa yang mengingkari kenikmatan-kenikmatan ini maka dosa keingkaranannya akan dia tanggung sendiri, dan yang dia lakukan itu hanya akan menambah kejauhan dan kemurkaan dari Allah, serta menambah penyesalan di dunia dan di akhirat.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Al-Qur'an Surah Al-Fatir ayat 39 Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Yakni suatu kaum menggantikan kaum yang lain sebelum mereka dan suatu generasi datang menggantikan generasi yang sebelumnya. Sebagaimana yang disebutkan oleh firman-Nya. dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi Adapun firman Allah SWT Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Yakni sesungguhnya akibat dari perbuatan kafirnya itu akan memudaratkan dirinya sendiri, bukan orang lain.<sup>17</sup>

Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya. Yakni selama mereka berada

---

<sup>16</sup> Al- Qur'an Surah Fatir: 39.

<sup>17</sup> Daaralatsarindonesia, *Tafsir Al-Qur'an Surah Fatir Ayat 39 Lengkap Arti Terjemah Indonesia*, 2022, 7, Juni ,<https://daaralatsarindonesia.com>.

dalam kekufurannya, maka Allah terus-menerus murka terhadap mereka, dan selama mereka masih tetap kafir, mereka merugikan dirinya sendiri dan keluarganya kelak di hari kiamat. Berbeda keadaannya dengan orang-orang mukmin, karena sesungguhnya manakala seseorang dari mereka diberi usia panjang dan beramal baik, maka derajatnya makin tinggi, begitu pula kedudukannya di dalam surga. Pahala yang diterimanya bertambah dan Tuhan yang menciptakannya makin mencintai dan menyukainya.

Nilai -nilai ayat ini terhadap menekankan bahwa Pengendalian bukan sekadar teknis, tetapi berbasis nilai dan amanah, Tugas sebagai khalifah diiringi dengan sistem kontrol ilahi (konsekuensi), Kesuksesan dan kerugian tergantung pada komitmen terhadap amanah itu sendiri. pengendalian juga Menekankan bahwa manusia harus mengelola kehidupannya dengan bijak, bersyukur atas nikmat Allah, dan menjauhi perilaku yang dapat membawa kepada kerugian. Pengendalian dalam aspek-aspek ini sangat penting untuk mencapai kehidupan yang seimbang dan diridhai oleh Allah.

#### 4. Dana Desa

##### a) Pengertian dana desa

Menurut undang-undang desa, dana desa didefinisikan sebagai dana desa yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang di transfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai



penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>18</sup>

Salah satu pendapatan desa yang diterima oleh desa itu di APBDes yaitu berupa alokasi dan desa yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah dan di transferkan melalui kepala urusan keuangan desa. Dengan adanya alokasi dana desa, maka kebutuhan desa akan terpenuhi dalam mengelola pembangunan desa dan ke pemerintahannya secara otonom. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 mengenai desa, dimana penyelenggaraan pada urusan pemerintahan desa di danai dari APBDes dan bantuan pemerintah desa.

Dengan adanya pemberian alokasi dana desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan desa dalam melaksanakan otonomi supaya desa dapat berkembang serta mampu meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan pada wilayah yang strategis. Adapun besaran alokasi dana desa yang diterima oleh desa yaitu 10% (sepuluh persen) dari dana alokasi dana umum dan dana bagi hasil yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.<sup>19</sup>

Mekanisme penyaluran dana desa terbagi menjadi dua tahap yakni tahap mekanisme transfer APBN dari rekening kas umum negara (RKUN)

---

<sup>18</sup> Dr.Anik, Yuesti, *Ankuntansi Dana Desa*, (Taman Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2023, hlm.4, Bojong Pekalongan.

<sup>19</sup> Al Edelwis Syahrani., " Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong" (Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis (JAPB)), Vol 7 No 1. Januari 2024, Hlm 5.

ke rekening kas umum daerah (RKUD) dan tahap mekanisme transfer APBD dari RKUD ke kas desa. Mekanisme pencairan dana desa penyaluran alokasi dana desa selengkapnya sebagai berikut:

- 1) Pencairan dana desa yang dilakukan bertahap dengan persentase tertentu yang telah ditetapkan.
- 2) Pencairan pertama diajukan oleh kepala desa kepada bupati melalui camat disertai dengan kelengkapan administrasi yang telah ditentukan.
- 3) Pencairan tahap kedua, dapat dilakukan apabila penggunaan dana pencairan pertama sudah dipertanggung jawabkan baik secara administratif, secara teknis dan secara hukum.

b) Tujuan dana desa

Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, tujuan disalurkan dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis.<sup>20</sup> Dengan adanya dana desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil dan makmur dan sejahtera, sementara tujuan alokasi dana desa adalah:

- 1) Mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- 2) Meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

---

<sup>20</sup> Darwan Pd., M. Si, S.p Sari, *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*, ( Jln. Raya Wangandowo, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2025), hlm.2-4.

- 3) Mendorong pembangunan infrastruktur pedesaan yang berlandaskan keadilan dan kearifan lokal.

Penggunaan alokasi dana desa yang diterima pemerintah desa 30% alokasi dana desa dipergunakan untuk operasional penyelenggaraan pemerintah desa dalam pembiayaan operasional desa, biaya operasional BPD, biaya operasional penyelenggara tim alokasi dana desa sedangkan 70% dana desa dipergunakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana ekonomi desa, pemberdayaan dibidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan bantuan keuangan kepala lembaga masyarakat desa, BUMDes, kelompok usaha sesuai potensi ekonomi masyarakat desa, serta bantuan keuangan kepada lembaga yang ada di desa seperti LPMD, RT, RW, PKK, Karang taruna, Limnas.

## 5. Pembangunan fisik

### a) Pengertian pembangunan fisik

Pembangunan fisik merujuk pada proses peningkatan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.<sup>21</sup> Menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pembangunan fisik mencakup berbagai aspek seperti pembangunan gedung, jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sali Susiana, *Pembangunan Berkelanjutan Dimensi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan*, ( Jln. Jenderal Gatot Subroto Jakarta Pusat: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2022), hlm.28.

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintah RI, Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, pembangunan fisik mencakup berbagai aspek seperti pembangunan gedung, jalan,

Pembangunan fisik tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga melibatkan perencanaan yang matang agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dalam periode 2015-2020, investasi di sektor infrastruktur di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 8% per tahun.

Namun, pembangunan fisik juga menghadapi berbagai tantangan, seperti pembebasan lahan dan dampak lingkungan. Proses pembebasan lahan seringkali menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan proyek pembangunan. Dalam beberapa kasus, konflik antara pemerintah dan masyarakat terjadi akibat ketidakpuasan terhadap kompensasi yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa pembangunan fisik adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan perencanaan yang baik dan pelibatan masyarakat, pembangunan fisik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

#### b) Peran pembangunan fisik dalam perekonomian

Pembangunan fisik memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan

efisiensi dan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>23</sup> Menurut laporan dari Asian Development Bank (ADB), investasi dalam infrastruktur dapat menghasilkan pengembalian ekonomi yang tinggi, dengan setiap dolar yang diinvestasikan diperkirakan dapat menghasilkan hingga 3 dolar dalam pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan fisik tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga pada stabilitas ekonomi jangka panjang. Namun, perlu diingat bahwa pembangunan fisik harus dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan dampak lingkungan. Infrastruktur yang dibangun harus ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem. Misalnya, proyek pembangunan jalan atau bendungan harus mempertimbangkan dampak terhadap habitat alami dan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang ketat dan studi dampak lingkungan sebelum pelaksanaan proyek. Dengan demikian, pembangunan fisik memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian. Melalui investasi yang tepat dan perencanaan yang matang, pembangunan fisik dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menarik investasi, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

---

<sup>23</sup> Infonerus Dwi Nugroho, Yuwita Ariessa Pravasanti, and Desy Nur Pratiwi, "Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Berdasarkan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa", *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, Vol 1, No. 3 Maret 2022, hlm. 18–25.

c) Dampak sosial pembangunan fisik

Dampak sosial dari pembangunan fisik sangat signifikan dan dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat.<sup>24</sup> Hal ini, pada gilirannya, dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan memberikan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi. Data dari BPS menunjukkan bahwa daerah yang memiliki infrastruktur yang baik cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah.

Misalnya, contoh nyata di mana masyarakat yang tinggal di daerah tersebut harus dipindahkan untuk pembangunan infrastruktur. Konflik antara pemerintah dan masyarakat sering kali terjadi karena kurangnya komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan fisik. Partisipasi masyarakat tidak hanya akan mengurangi konflik, tetapi juga memastikan bahwa proyek yang dibangun benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif dan partisipatif sangat penting dalam setiap proyek pembangunan fisik.

---

<sup>24</sup> Mulia Andirfa and others, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran Dan Kejelasan Tujuan Anggaran Dana Desa Terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Kecamatan Nisam Antara)", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol 7, No. 1 Juni 2023, hlm. 55–68.

#### d) Tantangan Dalam Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah pembebasan lahan, yang seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek. Proses pembebasan lahan yang lambat dan konflik dengan masyarakat sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pembangunan.<sup>25</sup> Tantangan lainnya adalah pendanaan. Meskipun pemerintah telah meningkatkan alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur, kebutuhan akan dana masih sangat besar.

Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk mengatasi masalah pendanaan ini. Selain itu, aspek lingkungan juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Pembangunan fisik sering kali berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti deforestasi dan pencemaran. Tantangan terakhir adalah kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil. Pembangunan fisik memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Dengan demikian, tantangan dalam pembangunan fisik di Indonesia sangat kompleks dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Melalui kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk mencapai pembangunan fisik yang optimal.

---

<sup>25</sup> Kantirina Rachaju, Asep Hikmat, and Maman Abdurrahman, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa", *Jurnal Soshum Insentif*, Vol 5, No. 2 Mei 2022, hlm. 68–90.



#### c) Strategi Untuk Meningkatkan Pembangunan Fisik

Untuk meningkatkan pembangunan fisik, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Dengan melibatkan masyarakat, proyek pembangunan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.<sup>26</sup>

Kemitraan publik-swasta *Public Private Patnership* (PPP) dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pendanaan dan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan proyek. Menurut laporan dari Kementerian Keuangan, model PPP telah terbukti efektif dalam beberapa proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan tol dan pelabuhan. Dengan melibatkan sektor swasta, pemerintah dapat memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan swasta.<sup>27</sup>

Selanjutnya, penting untuk menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap proyek pembangunan fisik. Proyek yang ramah lingkungan dan memperhatikan aspek sosial akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. pembangunan berkelanjutan dapat mengurangi risiko bencana dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga kerja juga merupakan strategi penting. Pemerintah perlu

---

<sup>26</sup> Ali khadrilin an other., Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020),(Jurnal ilmiah bidang ilmu ekonomi), Vol. 19, No. 2 April 2021, Hal 49-64

<sup>27</sup> Nurlita Pertiwi, *Sustainable Development*, ( Jln. Purwakarta No. 204 Bandung : Pustaka Ramadhan, 2019),hlm.14.

meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan pembangunan fisik di Indonesia dapat meningkat dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif, berkelanjutan, dan kolaboratif, pembangunan fisik dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

## 6. Kesejahteraan Masyarakat

### a) Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Pengertian kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).<sup>28</sup> Dalam konteks kesejahteraan, orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaşlahahan. Kemaşlahahan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (maqāşidal-shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sri Wahyuni, *Pengelolaan Dana Desa Demi Kesejahteraan Masyarakat*, ( Palembang Sumatera Selatan : PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), hlm.11.

<sup>29</sup> Almizan Distribusi Pendapatan Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam, dalam

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kualitas rumah, bahan pangan alam dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.

Kesejahteraan juga dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang fisik seseorang. Oleh karena itu, siapa saja yang melakukan amal kebaikan dari beriman kepada Allah, maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan, berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rezki yang lapang dan terlepas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya.<sup>30</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ath-Thalaq ayat 2-3 sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume, 1 No. 1, Imam Bonjol, 2020, hlm. 77

<sup>30</sup> Rosmalah, *Buku Pembangunan Masyarakat*, ( Kalimantan Barat, Indonesia: NEM (Nasya Expanding Management), 2023), hlm. 26.

<sup>31</sup> Al-Qur'an Surah Ath-Thalaq Ayat 2-3.

فَإِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذُوِي عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُوْضِعُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۖ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَنْدَرًا ۚ

*"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu".*

Kriteria di atas akan menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi dan tidak terpisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.<sup>32</sup>

Allah telah menyinggung indikator kesejahteraan Q.S Quraaisy ayat 1-4 sebagai berikut:<sup>33</sup>

لَا يَلْبِسْ قُرَيْشٌ ۖ الْفَهْمَ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ

<sup>32</sup> Amirus Sodig " Konsep Kesejahteraan Dalam Islam" Dalam Jurnal Ekonomi , Volume,3 No.2 STAIN Kudus, 2020 hlm. 389

<sup>33</sup> Al-Qur'an Surah Quraaisy Ayat 1-4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۝

*"Disebabkan oleh kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (sehingga mendapatkan banyak keuntungan), maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut."*

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-qur'an ada tiga, yaitu menyembah pada tuhan (pemilik) ka'bah menghilangkan lapar atau pemberian pangan dan menghilangkan rasa takut. Maksud dari menyembah tuhan adalah perintah untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tuntunan Allah dan tidak menyembah berhala. Pemberian pangan yang dimaksud adalah ketersediaan lahan dan sumber daya alam sehingga dengan anugerah itu mereka tidak kelaparan. Di sisi lain, keamanan yang terjadi juga memberikan rasa aman kepada mereka dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti berdagang.<sup>34</sup>

- b) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan  
Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Adalah Sebagai Berikut:<sup>35</sup>

#### 1) Jumlah Penduduk

Meningkatnya jumlah penduduk tentunya akan berdampak pada munculnya permasalahan dalam hal kependudukan. Semakin banyak

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, ( Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 635-637

<sup>35</sup>Puput Utami, Sudarmiani Sudarmiani, and Dwi Nila Andriani, "Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi" , *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, Vol 9, No. 1 Desember, (2021), hlm. 38.

jumlah penduduk, maka dalam penentuan kebijakan semakin banyak yang perlu dipertimbangkan dalam hal penyediaan berbagai sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas umum agar kesejahteraan penduduk terjamin.

## 2) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan dapat menentukan bagaimana seseorang memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang tinggi.

## 3) Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dapat menentukan seberapa besar pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat, karena pendapatan berpengaruh terhadap daya beli konsumsi.

## 4) Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam anggaran dan belanja daerah kabupaten/kota setelah dikurangi dana alokasi khusus.

## 5) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relatif.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa bahan pada penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan apapun yang

berhubungan dengan judul yang diteliti. Penelitian terdahulu ini dijadikan penelitian sebagai bahan masukan dan kajian untuk menjadi salah satu pedoman bagi peneliti yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Noni Prihana, 2020 (Jurnal) Universitas Islam Negeri Malang, Jawa timur.	"Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Karang Sari Kecamatan Gunung Malig"	Perkembangan fisik di Desa Karang Sari efektif. Tahap perencanaan dinilai efektif dengan skor rata-rata 4,14. Tahap implementasi dinilai efektif dengan skor rata-rata 3,94. Pemantauan dana dinilai sangat efektif dengan skor rata-rata 4,25. Kesadaran masyarakat akan alokasi dana perlu ditingkatkan. Proyek pembangunan meningkatkan kesejahteraan desa dan kualitas hidup. <sup>36</sup>
2.	Erlin Aryati, dkk., 2022 (jurnal) Universitas Halu Oleo Kampus Baru Kendari.	"Efektivitas Pengelolaan Dana Desa pada Pembangunan Infrastruktur Studi pada Desa Sangia Makmur Kabupaten Bombana"	Efektivitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur dinilai pada tahap perencanaan menunjukkan partisipasi masyarakat yang rendah dalam pengambilan keputusan. pelaksanaan proyek dengan efektif, keterlibatan masyarakat setempat, Pemantauan pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan efektif. Pembangunan infrastruktur terutama melibatkan

<sup>36</sup> Noni Prihana, "Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Karang Sari Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun", *Jurnal Soshum Insentif*, Vol 6, No. 2 Desember 2020, hlm. 7.



			perbaikan, bukan kontruksi baru. <sup>37</sup>
3.	Ridwan, dkk., 2022 (Jurnal) Universitas Palangka Raya.	"Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Galung Kecamatan Barru Kabupaten Barru Periode 2019"	Pengelolaan Dana Desa dikategorikan efektif. Alokasi Dana Desa juga dikategorikan efektif. Kedua kategori manajemen cukup efisien. <sup>38</sup>
4.	Desi Ariyanti, 2023 (Skripsi) Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padang Sidimpuan.	Pengaruh Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2019 Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Simatorkis	Penelitian ini berfokus pada dampak alokasi dana desa pada tahun fiskal 2019 terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Simatorkis. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan 294 responden. Hasil menunjukkan efek positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Model menjelaskan 51,2% konstruksi kesejahteraan masyarakat. Rekomendasi termasuk pengelolaan dana yang efektif dan komite pengawasan masyarakat. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS, yang menunjukkan bahwa nilai residu terdistribusi secara normal, dengan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,1 ( $0,200 > 0,1$ ). Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa alokasi dana desa secara

<sup>37</sup> Aryati, Alam, and Liwaul, "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Studi Pada Desa Sangia Makmur Kabupaten Bombana", *PAMAREND: Public Administration and Government Journal* Vol 1, No. 3 Maret 2022, hlm. 370.

<sup>38</sup> Ridwan And Haerawati, "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Galung Kecamatan Barru Kabupaten Barru Periode 2019, 2022", *JAFRe (Journal Off Accounting & Financial Reporting)*, Vol 6, No. 2 Oktober 2022, hlm. 219.

			signifikan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Simatorkis, sebagaimana dibuktikan oleh analisis statistik dan keandalan data yang dikumpulkan. <sup>39</sup>
5.	Nurhajjah, 2023 (Skripsi) Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padang Sidempuan.	Pengaruh program dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel moderating	Penelitian yang dilakukan berfokus pada dampak Program Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Huta Holbung. Dengan Menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis mengenai dampak dana desa. Penelitian ini menggunakan SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Squares) untuk menganalisis hubungan antara akuntabilitas dan kesejahteraan masyarakat, menunjukkan bahwa akuntabilitas memoderasi dampak program dana desa. Ini menyoroti pentingnya akuntabilitas manajemen dalam alokasi dana. Penelitian ini menggunakan Model Persamaan Struktural Berbasis Kovarians (CBSEM). Temuan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. <sup>40</sup>

<sup>39</sup> Desi Ariyantia, "Pengaruh Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2019 Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Simatorkis", (Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

<sup>40</sup> Nurhajjah, " Pengaruh program dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel moderating", (Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

6.	Khoirotul Uswah, 2023 (Skripsi) Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padang Sidempuan.	Analisis pengelolaan alokasi dana desa (add) dalam upaya pembangunan desa di desa tanjung sialang kecamatan siabu	Penelitian ini menganalisis pengelolaan dana desa di Tanjung Sialang. Dana desa bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan infrastruktur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan pengamatan. Temuan menunjukkan pengelolaan dana yang baik tetapi membutuhkan bimbingan pemerintah. Transparansi dalam alokasi dana sangat penting untuk kepercayaan masyarakat. <sup>41</sup>
7.	Dewi, dkk., 2023 (Jurnal) Universitas Muhammdaiyah Sidoarjo.	"Evaluasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Di Desa Umerejo Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2021"	Perkembangan fisik di Desa Kampo-Kampo lambat. Banyak anggaran tetap tidak terbelanjakan setiap tahun. Realisasi pendapatan 2017 memenuhi target sepenuhnya. Realisasi pendapatan 2018 mencapai 80% dari target. Tidak ada masalah signifikan dalam manajemen pendapatan untuk 2017 dan 2018. Pengelolaan dana desa kurang efektif pada tahun 2021, PANDEMI COVID-19 memengaruhi alokasi dana untuk pembangunan, dana dialihkan ke bantuan tunai langsung. <sup>42</sup>
8.	LaSumianto, 2024 (Jurnal) Universitas Bina	"Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan	Pengelolaan Dana Desa efektif namun tidak maksimal. Pembangunan

<sup>41</sup> Khoirotul Uswah, "Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Sialang Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal", (Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

<sup>42</sup> DEWI, yudiatmaja,linda' " Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Di Desa Umejero Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2021", *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* Vol 9 No. 3 Desember 2023, hlm. 360.

	Sarana Informatika	Pembangunan Fisik Di Desa Kampo-Kampo Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi”	infrastruktur memenuhi beberapa kebutuhan masyarakat dengan kualitas yang baik. Implementasi selaras dengan rencana RKPDes dan RPJMDes. Aspirasi masyarakat dipertimbangkan dalam proyek infrastruktur. Kemajuan teknologi dimanfaatkan dalam pengembangan infrastruktur. Kapasitas karyawan dan fasilitas infrastruktur telah meningkat. Tantangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan kualitas proyek infrastruktur. <sup>43</sup>
9.	Muhammad Azhar, dkk., 2024 (Jurnal) Universitas Tanjung Pura (Untan).	“Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Pedada Kabupaten Sambas Kalimantan Barat”	Manajemen ADD di Desa Pedada menunjukkan efektivitas yang baik. Sebagian besar anggaran direalisasikan sesuai rencana. Partisipasi masyarakat secara signifikan menguntungkan pengelolaan dana desa. Pembangunan infrastruktur meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pedada. Transparansi dan akuntabilitas meningkatkan kepercayaan dalam pengelolaan dana. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dicapai melalui alokasi dana yang efektif. <sup>44</sup>

<sup>43</sup> LASUMIANTO, "Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Kampo-Kampo Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3 No. 2 September 2024, hlm. 41.

<sup>44</sup> Muhammad Azhar and Januri, "Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Pedada Kabupaten Sambas Kalimantan Barat", *Ekodestinas*, Vol 2, No. 1 April 2024, hlm. 57–66.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian Noni Prihana dengan peneliti adalah pada lokasi penelitian, Noni Prihana meneliti di Desa Karang Sari Kecamatan Gunung Malig sedangkan peneliti meneliti di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu dan penelitian Noni Prihana meneliti dengan sekaligus membahas Proyek pembangunan meningkatkan kesejahteraan desa dan kualitas hidup. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik.
2. Perbedaan penelitian Erlin Aryati dengan peneliti adalah pada lokasi penelitian, Erlin Aryati meneliti di Desa Sangia Makmur Kabupaten Bombana sedangkan peneliti meneliti di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Pada Pembangunan fisik atau disebut juga dengan pembangunan Infrastruktur.
3. Perbedaan peneliti Ridwan dengan peneliti adalah pada lokasi penelitian, Ridwan meneliti di desa Galung Kecamatan barru Kabupaten Barru sedangkan peneliti meneliti di di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu. Persamaan peneliti ini yaitu sama- sama membahas tentang keefektivitasan pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan.

4. Perbedaan penelitian Desi Ariyanti dengan peneliti adalah pada lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan oleh Desi Ariyanti. Desi Ariyanti meneliti di desa Simatorkis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti meneliti di desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh ataupun keefektipan pengalokasian dana desa terhadap pembangunan.
5. Perbedaan penelitian Nurhajjah dengan peneliti adalah pada lokasi penelitian, dan metode penelitian. Nurhajjah meneliti di desa Huta Holbung dan Penelitian ini menggunakan SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Squares), sedangkan peneliti meneliti di desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu dengan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan hasil wawancara atau observasi lapangan. Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang pengaruh atau keefektipan pengelolaan dana terhadap masyarakat yang sama-sama dirasakan oleh masyarakat dan sama-sama membahas tentang akuntabel serta transparannya suatu pengelolaan, perencanaan terhadap anggaran dana desa yang ada serta melihat partisipasi aktif masyarakat terhadap pembangunan yang ada di desa.
6. Perbedaan penelitian Khoirotul Uswah dengan peneliti adalah lokasi ataupun tempat penelitian. Khoirotul Uswah meneliti di desa Tanjung Sialang Kecamatan Siabu sedangkan peneliti meneliti di Desa Perkebunan Simpang

Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing natal. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengalokasian dana desa dalam upaya pembangunan dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

7. Perbedaan penelitian Dewil, & Yudiaatmaja dengan peneliti adalah pada lokasi penelitian, Dewil, & Yudiaatmaja meneliti di desa Umejero Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2021 sedangkan peneliti meneliti di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu dan penelitian Dewil, & Yudiaatmaja membahas tentang Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik sedangkan peneliti membahas tentang keefektifan pengelolaan dana desa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembangunan fisik dan menggunakan metode penelitian yang sama.
8. Perbedaan peneliti La Sumianto dengan peneliti adalah pada lokasi penelitian, La Sumianto meneliti di Desa Kampo-Kampo Kecamatan Binongko Kabupaten Wakotobi sedangkan peneliti meneliti di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik.
9. Perbedaan peneliti Muhammad Azhar dengan peneliti adalah lokasi penelitian, Muhammad Azhar meneliti di Desa Pedada Kabupaten Sambas Kalimantan Barat sedangkan peneliti meneliti di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun

Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu. Persamaan peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang Efektivitas Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan di desa.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tepat berada di desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Dusun Banjar Selamat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif deskriptif suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian dapat berupa orang, lembaga masyarakat dan lainnya, pada umumnya tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian langsung.<sup>1</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada pihak atau hal yang menjadi sumber data dan pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, subjek ini dikenal sebagai informan. Informan adalah individu yang

memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti terdiri dari 18 orang yaitu pemerintahan desa yang terdiri dari enam orang. Kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, operator desa, kaur Pembangunan, ketua BPD, dan dua belas orang masyarakat Dusun Banjar Selamat Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel III.1 Informan Penelitian Masyarakat Desa Perkebunan  
Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat**

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	pekerjaan
1	Ahmad sofyan	L	Desa Banjar selamat	Supir
2	Anto	L	Desa Banjar selamat	Petani
3	Banaruddin	L	Desa Banjar selamat	Petani
4	Bayu Anggara	L	Desa Banjar selamat	Petani
5	Harisman	L	Desa Perkebunan Simpang Gambir	Pegawai swasta
6	Hasan Efendi	L	Desa Banjar selamat	Petani
7	Mardi	L	Desa Perkebunan Simpang Gambir	Pegawai swasta
8	Tabana	P	Desa Banjar selamat	IRT
9	Tuminem	P	Desa Banjar selamat	IRT
10	Wirda ningsih	P	Desa Banjar selamat	IRT
11	Yenni	P	Desa Banjar selamat	IRT
12	Zulkarnaen	L	Desa Perkebunan Simpang Gambir	Pegawai swasta

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini merupakan data yang terdiri dari sumber data primer dan data sekunder, dimana maksud dari sumber data ini ialah:<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Anita De Grave, S.E, M.Si, et.al. *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Pradina Pustaka , 2022), hlm.7.

<sup>2</sup> Sandu Siyato & Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 67-68.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumbernya dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer juga meliputi wawancara serta subjek penelitian yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan secara langsung. Oleh karena itu, data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan dari penelitian ini, yang dilakukan melalui metode pengumpulan data berupa wawancara, serta hasil observasi dan wawancara awal dari 12 orang masyarakat dan 6 orang perangkat desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Seamat.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian, melalui sumber lain, baik berupa lisan maupun tulisan. Data sekunder terdiri dari kumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya dan digunakan untuk memperkuat kebutuhan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan, seperti jurnal, e- book, buku cetak, serta data dari dinas perdagangan Kota Padangsidempuan, dan lain-lain.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka sebuah penelitian. Dalam

konteks penelitian, teknik ini memiliki peranan yang sangat penting karena data yang berhasil dikumpulkan akan dijadikan dasar untuk analisis dan penjelasan mengenai fenomena yang sedang dibahas. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini :

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang ada.<sup>3</sup> Kegiatan observasi ini dilakukan peneliti dengan melihat langsung keadaan masyarakat desa, sarana prasarana desa, di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan individu yang memiliki informasi atau pemahaman tentang fenomena yang sedang dibahas.<sup>4</sup> dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan di desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-

---

<sup>3</sup> Husnus Abdi.,-Observasi dapat Dilakukan Secara Langsung dengan Cara Datang dan Mengamati, Ini Penjelasannya. <https://www.liputan6.com/hot/read/5220647/observasi-dapat-dilakukan-secara-langsung-dengan-cara-datang-dan-mengamati> ini penjelasannya#:~:text=Observasi%20adalah%20cara%20mengumpulkan20data,terkini%20degan%20mengklik%20tautan%20ini.( diakses tanggal 11 september 2024 pukul 17:03 WIB)

<sup>4</sup> Nanda Akbar Gumilang. -Pengertian Wawancara: Jenis, Teknik, dan Fungsinya. <https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/>. (diakses tanggal 11 Sep 2024 pukul 17:03 WIB).

pertanyaan yang akan diajukan. Kepada yang bersangkutan dalam pengelolaan alokasi dana desa seperti bapak kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, operator desa, dan juga masyarakat desa yang pertanyaannya tentang efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau teks tertulis.<sup>5</sup> Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini dapat mencakup surat, laporan, buku, atau dokumen elektronik. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan dan memahami fenomena, kejadian, atau proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dalam menerapkan metode dokumentasi, peneliti akan meneliti berbagai bahan tertulis seperti buku, dokumen, kondisi Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, keadaan penduduk, keadaan ekonomi dan pendidikan serta agama masyarakat yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian. Peneliti menggunakan tehnik Triangulasi data. Triangulasi data adalah metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian dengan

---

<sup>5</sup> Syahrin, Metodologi Penelitian Kualitatif ( Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm.

memanfaatkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data.<sup>6</sup> Dengan cara ini, penelitian dapat mengurangi bias dan mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, data dikumpulkan dari beberapa pihak yang memiliki peran langsung,<sup>7</sup> dalam pengelolaan dana desa, yaitu perangkat desa (kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kaur pembangunan), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat (tokoh masyarakat serta warga penerima manfaat pembangunan). Perbandingan data antar sumber digunakan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.

**Tabel III.2 Matrik Triangulasi Hasil Wawancara Mendalam**

<b>Proses Perencanaan Penggunaan Dana Desa</b>		
<b>Informan (masyarakat)</b>	<b>Sumber Data Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
(Informan I)	<i>"Proses perencanaan memang ada musyawarah desa, dan masyarakat diundang untuk hadir. Saya sendiri pernah ikut, tapi dari pengalaman saya, banyak usulan warga yang tidak benar-benar dipertimbangkan"</i>	Musyawarah dilaksanakan, tetapi keputusan lebih banyak ditentukan perangkat desa.
(Informan II)	<i>"Saya sendiri tidak sempat hadir dalam musyawarah, tapi saya tahu dari tetangga yang hadir bahwa banyak aspirasi masyarakat tidak ditampung."</i>	Aspirasi masyarakat sering tidak diakomodasi dalam perencanaan.

<sup>6</sup> Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, Vol 01, no. 2 (2018): hlm. 83-91

<sup>7</sup> Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (21 Desember 2022): 1-9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

(Informan III)	<i>"Saya ikut hadir sekali dalam musyawarah desa, Saya mengusulkan agar jembatan kecil di dekat sawah diperbaiki, tetapi sampai sekarang belum ada realisasi."</i>	Usulan masyarakat jarang ditindaklanjuti, keputusan tidak sesuai kebutuhan utama.
(Informan IV)	<i>"Saya pribadi pernah ikut rapat, Usulan saya tentang pembuatan saluran air di sawah tidak pernah terealisasi."</i>	Aspirasi petani diabaikan, perencanaan lebih mengutamakan proyek lain.
(Informan V)	<i>"Dalam musyawarah, warga diundang tetapi keputusannya tetap ditentukan oleh perangkat desa. Saya pernah meminta agar jalan usaha tani diperbaiki, tetapi hasilnya hanya diperkeras sebagian kecil."</i>	Perencanaan tidak mengutamakan kebutuhan warga, keputusan sepihak perangkat desa.
(Informan VI)	<i>"Saya tahu ada musyawarah desa, tetapi saya jarang ikut karena menurut pengalaman, hasilnya tidak banyak berpengaruh. Usulan kami warga kecil hampir tidak pernah dilaksanakan."</i>	Masyarakat kecil kurang terakomodasi dalam perencanaan.
(Informan VII)	<i>"Saya pernah ikut dalam musyawarah perencanaan banyak warga menyampaikan usulan penting namun yang dipilih justru pembangunan pagar pos ronda."</i>	Perencanaan tidak sesuai prioritas warga, kebutuhan mendesak diabaikan.
(Informan VIII)	<i>"Saya tahu ada musyawarah, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan usulan masyarakat. Contohnya, masyarakat meminta perbaikan jalan ke sekolah, tapi yang dibangun malah gapura desa."</i>	Perencanaan tidak menjawab kebutuhan pokok, keputusan tidak efektif.

(Informan IX)	<i>"Saya pernah ikut rapat desa. Memang masyarakat diberi kesempatan bicara, tetapi hasilnya tidak sesuai. Saya mengusulkan perbaikan saluran air untuk sawah, tapi yang dilaksanakan malah rabat beton di jalan dusun lain."</i>	Aspirasi masyarakat didengar tapi tidak diwujudkan dalam perencanaan.
(Informan X)	<i>"Saya pernah hadir dalam musyawarah. Usulan saya tentang perbaikan jembatan kecil di dusun kami tidak diprioritaskan. Malah yang dibangun hanya drainase di dusun lain."</i>	Perencanaan tidak tepat sasaran, usulan warga diabaikan.
(Informan XI)	<i>"Saya pernah mengikuti rapat perencanaan desa. Saya sendiri meminta agar jalan di sekitar area pertanian diperkeras. Namun, yang diputuskan justru renovasi balai desa."</i>	Keputusan musyawarah tidak sesuai aspirasi mayoritas masyarakat.
(Informan XII)	<i>"Saya tidak selalu hadir dalam musyawarah, tapi saya tahu dari warga lain bahwa banyak usulan yang tidak ditindaklanjuti. Contohnya, warga meminta perbaikan jalan menuju ladang, tapi yang direalisasikan justru pembangunan pagar sekolah."</i>	Aspirasi masyarakat sering diabaikan, perencanaan tidak transparan.
<b>Informan</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kepala Desa	<i>"Perencanaan dilakukan melalui musyawarah desa. Semua dusun mengirim usulan, tapi karena keterbatasan dana, harus dipilih prioritasnya."</i>	Musyawarah desa dilaksanakan, keputusan disesuaikan dengan dana.



Sekretaris Desa	<i>"Setiap tahun ada musyawarah dusun dan musyawarah desa. Hasilnya kami tuangkan dalam RKPDDes. Tidak semua usulan bisa masuk."</i>	Perencanaan berbasis musyawarah dituangkan dalam RKPDDes.
Kaur Perencanaan	<i>"Kami menyesuaikan usulan warga dengan RPJMDes dan arahan pemerintah pusat. Kadang aspirasi warga tidak bisa masuk karena tidak sesuai aturan."</i>	Aspirasi warga disaring sesuai aturan dan dokumen resmi.
Bendahara Desa	<i>"Saya ikut dalam rapat perencanaan. Banyak usulan masyarakat yang bagus, tapi karena anggaran terbatas, hanya sebagian kecil bisa direalisasikan."</i>	Dana terbatas menjadi hambatan utama.
Operator desa	<i>"Saya menyampaikan usulan warga dari dusun saya dalam rapat. Sebagian ada yang diterima, sebagian ditunda karena bukan prioritas."</i>	Aspirasi warga disalurkan, tetapi seleksi berdasarkan prioritas.
BPD	<i>"Kami mengawasi agar proses perencanaan transparan. Memang tidak semua usulan ditampung, tapi minimal sudah ada musyawarah."</i>	Perencanaan diawasi BPD, musyawarah dilakukan tetapi belum menyerap semua aspirasi.
<b>Program Sesuai Kebutuhan Masyarakat</b>		
<b>Informan</b>	<b>Sumber Data Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
(Informan I)	<i>"Kalau saya menilai, program yang diputuskan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan sehari-hari warga yang kami butuhkan sebenarnya adalah jalan untuk angkut hasil tani."</i>	Program tidak sesuai kebutuhan utama, lebih banyak membangun fasilitas lain.

(Informan II)	<i>"Menurut saya, ada ketidaksesuaian cukup besar antara program yang dibuat dan kebutuhan masyarakat. Jalan tani, akses pendidikan, dan sarana air bersih sering disebut warga, tetapi yang dibangun bukan itu."</i>	Program kurang tepat sasaran, kebutuhan mendesak diabaikan.
(Informan III)	<i>"Menurut saya, program yang dibuat sering tidak sesuai dengan kebutuhan mendesak masyarakat, pembangunan yang direalisasikan malah berupa rabat beton di dusun yang jarang dilewati."</i>	Pembangunan tidak menyentuh kebutuhan pokok.
(Informan IV)	<i>"Program yang dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat tani. Yang penting bagi kami adalah jalan dan saluran air untuk hasil pertanian, bukan sekedar bangunan fisik lain."</i>	Program tidak efektif karena mengabaikan kebutuhan petani.
(Informan V)	<i>"Masyarakat berharap pembangunan yang menyentuh hajat hidup banyak orang, tapi yang dibangun hanya fasilitas kecil yang cepat rusak."</i>	Program tidak sesuai harapan masyarakat luas.
(Informan VI)	<i>"Menurut saya, program dana desa sering tidak sesuai dengan kebutuhan warga. Kami butuh jalan tani dan drainase, tapi yang dibangun justru hal-hal lain."</i>	Pembangunan tidak menyentuh kebutuhan prioritas.
(Informan VII)	<i>"Kalau menilai, menurut saya program yang dibuat belum sepenuhnya sesuai. Yang seharusnya dibangun adalah jalan tani dan saluran air. Tapi pembangunan yang dilakukan tidak menyentuh hal itu."</i>	Program tidak sesuai prioritas utama warga.

(Informan VIII)	<i>"Program yang ada tidak menyentuh kebutuhan utama. Warga membutuhkan sarana jalan dan jembatan untuk hasil pertanian, tapi pembangunan yang dilakukan hanya sebagian kecil."</i>	Program tidak efektif, kebutuhan pokok masyarakat belum dipenuhi.
(Informan IX)	<i>"Program yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perempuan dan anak-anak juga. Jalan ke sekolah anak-anak masih rusak, tapi yang dibangun bukan itu."</i>	Program mengabaikan kebutuhan kelompok rentan (perempuan & anak).
(Informan X)	<i>"Program yang dijalankan belum sesuai dengan kebutuhan pokok. Jalan dan jembatan masih rusak, sementara dana desa digunakan untuk pembangunan lain yang manfaatnya tidak terasa langsung."</i>	Pembangunan belum menjawab kebutuhan dasar infrastruktur.
(Informan XI)	<i>"Menurut saya, program pembangunan dari dana desa belum menyentuh kebutuhan paling mendesak masyarakat. Kami butuh jalan tani dan jembatan kecil, tetapi justru yang dikerjakan hanya sebagian rabat beton."</i>	Program tidak menyentuh kebutuhan mendesak masyarakat.
(Informan XII)	<i>"Menurut saya, program yang dijalankan belum sesuai kebutuhan nyata masyarakat. Jalan usaha tani dan saluran irigasi adalah yang paling dibutuhkan, tapi yang dibangun bukan itu."</i>	Program pembangunan belum sesuai kebutuhan nyata warga.
<b>Informan</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>

Kepala Desa	<i>"Kami berusaha agar program pembangunan sesuai kebutuhan warga. Namun, tidak semua bisa terpenuhi karena anggaran terbatas. Jadi kami memilih program yang paling mendesak."</i>	Program dinilai sesuai, tapi terbatas pada prioritas karena dana terbatas.
Sekretaris Desa	<i>"Program yang kami jalankan mengacu pada hasil musyawarah dan RPJMDes. Kalau ada yang merasa tidak sesuai, biasanya karena tidak semua usulan bisa diakomodasi."</i>	Program dianggap sesuai secara dokumen, meski tidak semua usulan masyarakat masuk.
Kaur Perencanaan	<i>"Kami selalu menyesuaikan program dengan kebutuhan masyarakat, tapi ada juga arahan dari pemerintah kabupaten yang harus diikuti."</i>	Program kadang disesuaikan dengan arahan eksternal, sehingga tidak sepenuhnya murni kebutuhan warga.
Bendahara Desa	<i>"Kalau soal kebutuhan, memang banyak warga ingin jalan tani, irigasi, dan sekolah. Tapi dana yang ada hanya cukup untuk sebagian kecil saja."</i>	Program belum sepenuhnya sesuai, keterbatasan dana jadi penghambat.
Operator Desa	<i>"Saya rasa program yang ada ada yang sesuai, ada juga yang belum. Misalnya, beberapa usulan dusun saya diterima, tapi ada juga yang ditunda."</i>	Program sebagian sesuai, sebagian lain belum tersentuh.
BPD	<i>"Kami melihat ada program yang sesuai kebutuhan masyarakat, tapi memang belum merata. Ada dusun yang sebagian lebih dulu, ada yang menunggu."</i>	Program sesuai, tetapi pelaksanaannya belum merata.

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi Metode, Hasil akhir penelitian kualitatif pada penelitian

ini berupa sebuah rumusan informasi.<sup>8</sup> Peneliti menggabungkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan kunci, observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses maupun hasil pembangunan fisik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen resmi seperti RKPDDes, APBDDes, laporan realisasi anggaran, serta foto kegiatan pembangunan.

**Tabel III.3 Triangulasi Metode dan sumber**

<b>Proses Perencanaan Dana Desa</b>		
<b>Metode/Sumber</b>	<b>Data / Kutipan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Wawancara (Masyarakat)	<i>"Musyawarah dilaksanakan, tetapi keputusan lebih banyak ditentukan perangkat desa." (Informan I)</i>	Musyawarah ada, tapi keputusan dominan perangkat desa. Aspirasi masyarakat kurang diakomodasi.
	<i>"Usulan masyarakat jarang ditindaklanjuti." (Informan III)</i>	
Wawancara (Perangkat Desa)	<i>Kepala Desa: "Musyawarah desa dilaksanakan, tapi harus dipilih prioritas karena dana terbatas."</i>	Perangkat desa mengakui musyawarah dilakukan, namun keterbatasan dana membuat banyak usulan tidak terealisasi.
	<i>Sekretaris Desa: "Hasil musyawarah dituangkan dalam RKPDDes, tidak semua usulan bisa masuk."</i>	
Observasi	<i>Musyawarah rutin dilakukan, tetapi hasil realisasi pembangunan berbeda dari usulan warga.</i>	Ada gap antara forum musyawarah dengan realisasi program.

<sup>8</sup>Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Dokumentasi	<i>RKPDes &amp; APBDes menunjukkan prioritas dipilih sesuai aturan &amp; dana.</i>	Secara dokumen, musyawarah formal ada, tetapi tidak sepenuhnya mewakili aspirasi masyarakat.
Interpretasi	<i>Masyarakat merasa musyawarah hanya formalitas. Perangkat desa menilai musyawarah sudah berjalan sesuai prosedur, namun ada keterbatasan.</i>	Musyawarah dilaksanakan, tetapi belum efektif menyerap semua aspirasi.
<b>Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan Masyarakat</b>		
<b>Metode/Sumber</b>	<b>Data / Kutipan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Wawancara (Masyarakat)	<i>"Program tidak sesuai kebutuhan utama, seperti jalan tani &amp; irigasi." (Informan II, IV, VI, IX)</i>	Program sering tidak menjawab kebutuhan pokok masyarakat.
Wawancara (Perangkat Desa)	<i>Kepala Desa: "Program pembangunan sesuai kebutuhan, tapi terbatas dana."</i> <i>BPD: "Program ada yang sesuai, tapi belum merata."</i>	Perangkat desa menilai program sudah sesuai, tapi tidak semua usulan terakomodasi.
Observasi	<i>Adanya pembangunan fisik yang dilakukan (Pembangunan MDTA), tapi kebutuhan utama seperti jalan tani dan irigasi belum diprioritaskan untuk rehabilitas ataupun melanjutkan program yang sudah lama tidak ditindak lanjuti.</i>	Program belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mendesak.
Dokumentasi	<i>APBDes menunjukkan alokasi dana pada proyek kecil (drainase) lebih besar daripada jalan tani/irigasi.</i>	Dokumen menguatkan bahwa program tidak fokus pada kebutuhan utama warga.

Interpretasi	<i>Warga kecewa karena kebutuhan dasar (jalan tani, jembatan, saluran air) tidak diprioritaskan. Perangkat desa beralasan keterbatasan dana &amp; aturan.</i>	Program pembangunan fisik belum efektif dalam menjawab kebutuhan pokok masyarakat.
--------------	---	--

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang diterapkan untuk mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data sehingga dapat dihasilkan informasi yang akurat dan sah. Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengolah data menjadi informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang mengurangi jumlah data asli dan menyajikannya dalam ukuran yang lebih kecil, sambil tetap mempertahankan integritas data tersebut.<sup>10</sup> Tujuan dari reduksi data adalah untuk memperkuat hasil interpretasi dengan hanya menggunakan data yang relevan.

### 2. Display data

Display data adalah display data yang merujuk pada proses penyajian hasil pengumpulan data dalam bentuk yang dapat dibaca dan dipahami

<sup>9</sup> Tina A lia, "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis Dan Cara Memilihnya," <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/> (diakses april 13,2023)

<sup>10</sup> Gunawan, L, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 210.

dengan lebih baik.<sup>11</sup>

### 3. Verifikasi Untuk Mengumpulkan Data

Verifikasi dalam pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan keandalan data yang telah dikumpulkan sebelum mencapai kesimpulan akhir. Dalam hal ini, verifikasi mencakup pemeriksaan dan evaluasi ulang terhadap data, metode pengumpulan, serta analisis yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan kenyataan yang sebenarnya.<sup>12</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>13</sup> Proses analisis akan dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari sumber - sumber yang ada, seperti survei lapangan, dokumentasi, dan wawancara menggunakan metode triangulasi data untuk memperoleh keabsahan data. Setelah analisis selesai, langkah selanjutnya adalah memilih dan mendapatkan data yang diperlukan.

Setelah data telah dipilih, peneliti kemudian akan mengkategorisasikan sehingga dapat disusun secara sistematis. Setelah peneliti nantinya

---

<sup>11</sup> Salim Dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Citapustaka Media, 2021), Hlm. 148

<sup>12</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung :Citapustaka Media, 2019), Hlm 147

<sup>13</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023).



memperoleh data yang ingin diperlukan, peneliti akan mengolah dan menganalisis data menggunakan pola pikir induktif yaitu fakta-fakta tertentu diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan masalah atau solusi dapat diterapkan secara luas.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Desa Perkebunan Simpang Gambir, khususnya Dusun Banjar Selamat, terletak di wilayah administratif Kecamatan Lingga bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Desa perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat adalah salah satu Desa dengan jumlah penduduknya pada tahun 2024 sebanyak 710 Jiwa. Desa Simpang Gambir umumnya warganya berasal dari suku Batak Mandailing.

##### **1. Letak Geografis Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat**

Secara geografis Desa Simpang Gambir berada di wilayah Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dengan jarak  $\pm$  35 km dari kota Panyabungan sebagai pusat pemerintahan, dan jarak ke ibu kota Provinsi kurang lebih  $\pm$  575 km. Desa Simpang Gambir terletak pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut.

Adapun batas-batas wilayah di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar selamat Sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek garingging
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Natal
- c. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Lobung

d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simpang Duku<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Perekonomian

Keadaan Ekonomi masyarakat desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat tidak begitu memadai, secara umum mata pencaharian masyarakat desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat rata-ratanya adalah petani, berdagang namun ada juga berprofesi sebagai honor dan PNS namun sangat sedikit. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat tidak menentu tergantung dengan harga sayuran atau hasil panen. Data penduduk berdasarkan mata pencahariannya sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Tabel IV. 1 Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	326
2	Buruh	170
3	Guru Honor/ PNS	10
4	Pedagang	30
5	Supir	5
6	Perawat	2
7	Lain-lain	167
<b>Jumlah total</b>		<b>710 Orang</b>

*Sumber : sekretaris desa perkebunan simpang gambir*

<sup>1</sup> Suwahono, Kepala Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 08:10 WIB).

<sup>2</sup> Mahdi Jambak, Sekretaris Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 13 Mei 2025, pukul 09: 00 WIB).

berdasarkan Tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata mata pencarian masyarakat desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat sebagai petani dan sebagian masyarakat juga banyak yang beraktivitas sebagai buruh, sehingga ekonomi masyarakat sangat bergantung kepada masyarakat petani.

### 3. Keadaan Penduduk berdasarkan Pendidikan

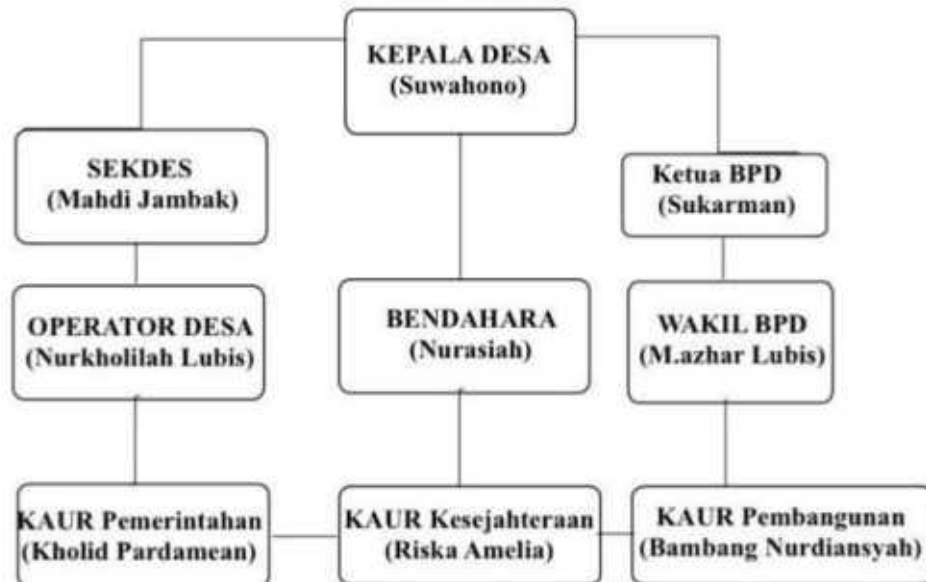
Masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat adalah merupakan masyarakat yang mengutamakan agama dan adat sebagai dasar dalam segala aktivitas di masyarakat. sebagaimana umumnya pada masyarakat Mandailing. Dilihat dari tingkat pendidikan, penduduk Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat lebih banyak pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel IV.2 Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	394
2	Sekolah Menengah Pertama/Mts	92
3	Sekolah Menengah Atas/MA	87
4	Perguruan Tinggi	25
<b>Jumlah</b>		<b>598</b>

*Sumber: data rekapitulasi kependudukan desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat*

**Gambar IV. 1 Struktur organisasi Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar**



Sumber: Profil Desa Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.

#### 4. Visi dan Misi Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat

Visi Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat yaitu

*“Terwujudnya Masyarakat Desa Yang Mandiri, Sejahtera, Religius, Dan Berbudaya Melalui Pembangunan Yang Berkelanjutan Dan Partisipatif.”*

Misi Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat.

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan publik
- b. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pendidikan masyarakat.
- d. Melakukan pembangunan desa secara jujur, terencana dan berkelanjutan.
- e. Mengembangkan badan usaha milik desa.

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Perkebunan Simpang Gambir, Dusun

Banjar Selamat yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Mandailing Natal. Dalam Penelitian ini, Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada perangkat Desa dan masyarakat, desa ini memperoleh alokasi dana desa setiap tahunnya yang dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan, khususnya pembangunan fisik. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengelolaan dana desa diawali dengan perencanaan melalui musyawarah desa (Musrenbangdes). Pada tahap ini, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi terkait kebutuhan pembangunan. Usulan masyarakat umumnya berkaitan dengan pembangunan jalan desa, saluran drainase, dan fasilitas umum lainnya.

Menurut Bapak Suwahono selaku Kepala Desa Perkebunan Simpang gambir, Dusun Banjar Selamat, mengatakan bahwa :

Setiap tahun, kami adakan musyawarah desa untuk menampung aspirasi masyarakat. Usulan yang paling banyak adalah pembangunan jalan dan drainase.<sup>3</sup>

Salah seorang tokoh Masyarakat Desa Perkebunan Simpang gambir,

Dusun Banjar Selamat bapak banaruddin juga menambahkan:

Kami memang ikut dilibatkan dalam musyawarah, termasuk saya sebagai tokoh Masyarakat, akan tetapi tidak seluruh Masyarakat desa Perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat yang ikut serta dalam acara musdes. meski terkadang usulan kami belum semua bisa terealisasi karena keterbatasan anggaran dalam acara musdes.<sup>4</sup>

Pada tahap pelaksanaan, pembangunan dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan desa dengan melibatkan tenaga kerja lokal. Masyarakat menilai bahwa

---

<sup>3</sup> Suwahono, Bapak Kepala Desa, *wawancara* (Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, 18 November 2024 Pukul 08.57 WIB).

<sup>4</sup> Banaruddin, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 16 : 00 WIB).

pembangunan fisik sudah terlaksana, meskipun ada sebagian infrastruktur yang kualitasnya belum sesuai harapan, misalnya saluran drainase yang cepat rusak ketika musim hujan. Dari sisi pengawasan, perangkat desa dan BPD melakukan monitoring terhadap jalannya pembangunan.

Menurut bapak Bambang Nurdiansyah selaku kaur Pembangunan mengatakan bahwa:

pembangunan fisik seperti jalan rabat beton dan saluran drainase telah dilaksanakan sesuai rencana. Tahun 2023, dana desa lebih difokuskan pada pembangunan Gedung MDTA 12 x 6 Meter di Dusun Banjar Selamat.<sup>5</sup>

Secara umum, masyarakat menyatakan puas dengan adanya pembangunan fisik yang bersumber dari dana desa, karena memberikan manfaat langsung berupa akses jalan yang lebih baik dan fasilitas umum yang lebih memadai. Namun, sebagian masyarakat juga menyampaikan kritik bahwa manfaat pembangunan belum merata ke seluruh dusun, sehingga masih ada wilayah yang belum tersentuh program pembangunan.

Pada tahap evaluasi dan pengawasan bapak Sukarman selaku ketua BPD mengungkapkan:

Kami selalu melakukan monitoring dan evaluasi setiap tahap Pembangunan. Kalau ada masalah, langsung dibicarakan bersama pemerintah desa. Atau pasti akan diadakan rapat di kantor desa.<sup>6</sup>

Namun, masyarakat menilai pengawasan masih belum optimal. Seorang

---

<sup>5</sup> Bambang Nurdiansyah, Kaur Pembangunan, Wawancara, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 13:00 WIB).

<sup>6</sup> Sukarman, Ketua BPD, Wawancara, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 08:00 WIB).

warga bernama Harisman menyampaikan:

Pembangunan memang ada, tapi kadang kualitasnya kurang baik. Misalnya drainase cepat rusak ketika hujan deras.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil Masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan dana desa, meskipun ada beberapa yang kurang memahami secara mendalam, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### 1. Pengelolaan Dana Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar

Selamat sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel IV. 3 Pendapatan dan alokasi dana Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat tahun 2021**

No	PENDAPATAN BELANJA	
1.	Pendapatan Desa	Rp. 1.042.367.320
2.	Dana Desa	Rp. 600.000.000
3.	Alokasi dana desa	Rp. 73.064.600
4.	Belanja desa	Rp. 1.042.367.320
No	BELANJA DESA	
1	<b>Bidang pembangunan desa</b>	Rp. 600.000.000
	a. Saluran irigasi pertanian Desa perkebunan simpang gambir	Rp. 73.064.600
	b. Pengadaan meubiler polindes, PAM dan Listrik	Rp. 25.000.000
	c. Pembuatan website dan Profil desa	Rp. 12.000.000
	d. Pengadaan lampu penerangan jalan	Rp. 31.000.000
	e. Pembangunan MCK poylindes	Rp. 30.674.800

Sumber: Sekretaris Desa Perkebunan Simpang Gambir

<sup>7</sup> Mahdi Jambak, Sekretaris Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 13 Mei 2025, pukul 10: 40 WIB).



Berdasarkan tabel IV. 3 diatas menggambarkan adanya dana alokasi dana desa Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat pada bidang pembangunan fisik sudah terealisasi yaitu pembangunan Saluran irigasi pertanian Desa perkebunan simpang gambir. Jika dilihat dari penggunaan dana yang difokuskan pada pembangunan fisik dasar seperti irigasi pertanian, fasilitas kesehatan, penerangan, dan sanitasi, maka alokasi ini tergolong tepat guna dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil tersebut, pengelolaan dana desa dinilai cukup dalam meningkatkan pembangunan fisik desa. ini ditunjukkan melalui realisasi anggaran yang mengarah langsung pada kegiatan fisik yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan catatan bahwa pengawasan dan pelaksanaan harus terus ditingkatkan agar hasilnya optimal dan merata.

**Tabel IV.4 Pendapatan dan alokasi dana Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat tahun 2022**

No	PENDAPATAN BELANJA	
1.	Pendapatan Desa	Rp. 966.744.632
2.	Dana Desa	Rp. 700.000.000
3.	Alokasi dana desa	Rp. 150.010.000
4.	Belanja desa	Rp. 966.744.632
No	BELANJA DESA	
1	<b>Bidang pekerjaan umum dan tataruang</b>	Rp. 700.000.000
	Pembangunan jalan rabat beton	Rp. 150.010.000
	Penyusunan dokumen Perencanaan	Rp. 8.000.000

	Pengadaan lampu penerangjalan	Rp. 31.000.000
--	-------------------------------	----------------

*Sumber : Sekretaris desa perkebunan simpang gambir*

Berdasarkan dari data Tabel IV.4 diatas hasil yang diperoleh desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat rata-rata menunjukkan 75% belanja desa (Rp700 juta) dialokasikan ke "Bidang Pekerjaan Umum dan Tataruang" untuk proyek seperti perbaikan jalan dan drainase. Rekomendasi ini perlu dipertahankan karena infrastruktur fisik merupakan fondasi peningkatan kesejahteraan.

**Tabel IV.5 Pendapatan dan alokasi dana Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat tahun 2023**

No	PENDAPATAN BELANJA	
1.	Pendapatan Desa	Rp. 1.140.939.762
2.	Dana Desa	Rp. 927.533.000
3.	Alokasi dana desa	Rp. 208.374.899
4.	Belanja desa	Rp. 1.140.939.762
No	BELANJA DESA	
1	<b>Bidang pelaksanaan pembangunan Desa</b>	Rp. 518.914.000
	Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPQ Madrasah Non Formal	Rp. 18.000.000
	Pembangunan rehabilitasi/ peningkatan/ pengerasan jalan usaha tani	Rp. 44.000.000
	Penyelenggaraan informasi publik desa (poster, baliho, dll)	Rp. 273.429.000

*Sumber: Sekretaris Desa Perkebunan Simpang Gambir*

Berdasarkan dari data Tabel IV.5 diatas hasil yang diperoleh desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Secara administratif, perencanaan anggaran telah diarahkan ke sektor yang seharusnya berdampak langsung pada pembangunan fisik dan kesejahteraan

masyarakat, seperti jalan usaha tani, balai desa, dan sarana pendidikan keagamaan. Namun dalam realisasinya, hanya pembangunan gedung MDTA yang terlaksana, sedangkan proyek fisik lainnya tidak dilaksanakan sesuai dengan alokasi dana. Kondisi ini mencerminkan minimnya dalam pengelolaan dana desa, khususnya dalam implementasi pembangunan fisik.

ketidaksesuaian antara rencana anggaran dan realisasi kegiatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lemahnya manajemen proyek, kurangnya pengawasan, atau bahkan potensi penyalahgunaan dana. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir pada tahun tersebut sangat minim ini menunjukkan bahwa tujuan pembangunan tidak tercapai secara optimal. Pertanggung jawaban anggaran dana desa secara teratur pelaksanaan prinsip transparansi tersebut sudah dibuktikan dengan wawancara dengan ibu tuminem

Menurut ibu tuminem Masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar selamat:

Program pembangunan fisik yang telah direncanakan dan tercantum dalam APBDes, hanya pembangunan gedung MDTA yang benar-benar terlaksana di lapangan. Program lain seperti pengerasan jalan usaha tani, pembangunan balai desa, maupun pengadaan sarana penerangan tidak tampak ada wujud pelaksanaannya.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan hal itu ibu yenni selaku warga Desa mengatakan, Beliau juga menambahkan bahwa:

masyarakat tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam

---

<sup>8</sup> Tuminem, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 14 Mei 2025, pukul 09: 00 WIB).

pengawasan, sehingga tidak mengetahui secara pasti penggunaan anggaran secara detail. Kondisi ini menimbulkan kekecewaan di kalangan warga karena mereka berharap pembangunan fisik desa dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari dokumentasi desa, Perencanaan pembangunan tidak melibatkan seluruh masyarakat secara aktif, sehingga program mungkin tidak diketahui warga. Kurangnya transparansi menyebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang alokasi dan realisasi anggaran.

**Tabel IV.6 Pendapatan dan alokasi dana Desa Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat tahun 2024**

No	PENDAPATAN DESA	
1.	Pendapatan Desa	Rp. 904.057.160
2.	Dana Desa	Rp. 672.297.000
3.	Alokasi dana desa	Rp. 231.760.160
4.	Belanja desa	Rp. 904.057.160
No	BELANJA DESA	
1	<b>Bidang pelaksanaan pembangunan Desa</b>	Rp. 435.918.900
	Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPQ Madrasah Non Formal	Rp. 21.600.000
	Pembangunan rehabilitasi/ peningkatan/ pengerasan jalan usaha tani	Rp. 134.459.400
	Pembangunan sistem air limbah ( <i>drainase</i> , air limbah rumah tangga)	Rp. 101.069.500
	Penyelenggaraan informasi publik desa	Rp. 34.000.000

*Sumber: Sekretaris Desa Perkebunan Simpang Gambir*

Berdasarkan dari data Tabel IV.6 diatas hasil yang diperoleh desa

<sup>9</sup> Yenni , Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 14 Mei 2025, pukul 10: 00 WIB).

Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat diketahui bahwa dari seluruh program pembangunan fisik yang direncanakan dan dianggarkan tersebut, tidak semua kegiatan benar-benar direalisasikan sesuai rencana. Salah satu yang terlihat nyata di lapangan hanya sebatas program-program administratif seperti penyelenggaraan informasi publik, sedangkan kegiatan fisik seperti pengerasan jalan usaha tani, pemeliharaan sarana prasarana desa belum menampakkan hasil yang sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan. sudah dibuktikan dengan wawancara dengan bapak Hasan Efendi Masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar selamat:

Dari seluruh rencana pembangunan desa yang tercantum dalam anggaran, hanya pembangunan saluran drainase atau limbah pembuangan kotoran rumah tangga yang terlihat telah dilaksanakan. Namun, menurut penuturannya, pembangunan tersebut kurang awet dan cepat rusak, terutama saat musim hujan, di mana air kerap meluap dan menyebabkan kerusakan pada bagian saluran.<sup>10</sup>

Ibu Tabana juga menyatakakan bahwa pembangunan lain seperti perehapan atau penambahan jalan usaha tani dan perbaikan sarana umum tidak kunjung terealisasi, padahal sangat dibutuhkan masyarakat untuk mendukung aktivitas pertanian dan kehidupan sehari-hari. Ia berharap ke depan, pembangunan yang dilakukan dapat lebih berkualitas dan benar-benar membawa manfaat jangka panjang bagi warga desa.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, peneliti

---

<sup>10</sup> Hasan Efendi , Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 10: 00 WIB).

<sup>11</sup> Tabana , Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 11: 00 WIB).

menemukan bahwa pembangunan jalan usaha tani di Dusun Banjar Selamat memang telah dimulai, namun kondisinya masih belum selesai secara keseluruhan. Beberapa bagian jalan sudah terlihat adanya pengerasan dengan material batu, namun masih ada segmen yang belum tersambung atau belum dirapikan. Kondisi ini menyebabkan akses masyarakat, khususnya petani, tetap terhambat dalam mengangkut hasil pertanian, terutama saat cuaca buruk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dana telah dialokasikan untuk program ini, pelaksanaan di lapangan belum berjalan optimal dan masih jauh dari kata tuntas. Dengan kata lain, pembangunan jalan usaha tani belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat karena belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2. Efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik untuk Kesejahteraan Masyarakat desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat
  - a. Peningkatan pendapatan masyarakat

Pembangunan fisik di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat memberikan dampak terhadap sektor pertanian dan perkebunan yang merupakan sumber utama penghidupan masyarakat. Pembangunan jalan usaha tani dan saluran irigasi mendukung peningkatan hasil pertanian, terutama komoditas sawit, karet, dan padi. Infrastruktur ini mempermudah distribusi hasil pertanian dari lahan ke pasar lokal, sehingga membantu meningkatkan nilai jual hasil panen.

Selain itu, infrastruktur yang mendukung usaha produktif seperti akses menuju kebun dan tempat pengolahan hasil kebun memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap perantara.

Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat meskipun belum merata dirasakan oleh seluruh warga. ini menunjukkan bahwa pembangunan fisik memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan meskipun terdapat tantangan seperti kualitas bangunan dan ketidaksesuaian realisasi anggaran yang masih perlu diperbaiki agar dampaknya dapat dirasakan lebih merata dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu wirda ningsih:

pembangunan di desa memang telah dilakukan, seperti pembangunan jalan usaha tani dan saluran pembuangan air limbah. pembangunan tersebut sudah cukup baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam mempermudah akses dan kebersihan lingkungan. Namun, kualitas bangunan yang dikerjakan masih tergolong kurang bagus. Beberapa bagian terlihat cepat rusak dan tidak rapi, bahkan belum lama selesai dibangun. Dan hasil pembangunan yang ada tidak sebanding dengan jumlah anggaran yang besar yang telah dialokasikan oleh pemerintah desa.<sup>12</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Banaruddin menuturkan.

Kami sebagai warga sebenarnya bersyukur dengan adanya pembangunan. Jalan tani sudah bisa dilalui kendaraan roda dua, dan saluran air pun sudah mengurangi genangan. Tapi sayangnya,

---

<sup>12</sup> Wirda Ningsih, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 14 : 00 WIB).

bangunan-bangunan itu cepat rusak. Padahal dananya tidak sedikit. Harapan kami, ke depan kualitasnya bisa ditingkatkan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa Hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat bahwa alokasi anggaran tidak sepenuhnya digunakan secara efektif atau transparan, sehingga Masyarakat berharap ke depannya pengawasan dan keterlibatan masyarakat dapat ditingkatkan agar hasil pembangunan benar-benar sesuai dengan dana yang digunakan.

b. Peningkatan Aksesibilitas

Pembangunan jalan rabat beton yang dilakukan menggunakan Dana Desa telah memberikan kemudahan mobilitas bagi warga, terutama dalam mengakses kebun, sekolah, dan pusat layanan kesehatan. Sebelumnya, warga kesulitan melewati jalan yang berlumpur dan tidak layak, khususnya saat musim hujan. Kini, jalan yang dibangun mempersingkat waktu tempuh dan menurunkan biaya transportasi. Akses yang lebih mudah ke fasilitas pendidikan juga mendorong kehadiran siswa di sekolah, serta mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar.

Namun, berdasarkan wawancara dengan warga, tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan ini masih tergolong rendah. Bapak Ahmad Sofyan menyatakan:

Kami memang merasa ada perubahan, jalan jadi lebih baik, tapi masih banyak titik yang belum diperbaiki. Harapan kami, ke depan lebih

---

<sup>13</sup> Banaruddin, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 16 : 00 WIB).



merata dan tidak hanya fokus di titik tertentu saja.<sup>14</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mardi yang mengatakan:

Sudah ada pembangunan, tapi rasanya belum maksimal. Masih banyak jalan yang rusak dan belum dialiri air bersih secara baik. Mudah-mudahan ke depannya lebih diperhatikan secara menyeluruh. walaupun pembangunan fisik telah memberikan manfaat<sup>15</sup>

#### c. Pemanfaatan Potensi Lokal

Pemanfaatan potensi lokal merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan fisik di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat. Desa ini memiliki sumber daya alam yang cukup besar, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan seperti karet dan sawit. Pembangunan infrastruktur seperti jalan rabat beton dan saluran irigasi telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemudahan akses ke lahan produktif dan distribusi hasil panen. Selain itu, pelibatan tenaga kerja lokal dalam proyek pembangunan juga memberikan manfaat ekonomi sementara bagi warga serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap pembangunan desa. Ketua BPD, Bapak Sukarman, menyampaikan bahwa:

Kita memang punya potensi besar di bidang pertanian dan perkebunan, dan kita sudah mulai membangun akses jalannya. Kami juga melibatkan warga dalam pelaksanaan, supaya manfaatnya bisa langsung

---

<sup>14</sup> Ahmad Sofyan, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 11: 00 WIB).

<sup>15</sup> Mardi, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 14: 00 WIB).

dirasakan masyarakat.<sup>16</sup>

Namun, beliau juga mengakui adanya keterbatasan dalam implementasi. Kami sadar, belum semua wilayah tersentuh. Masih ada yang terlewat karena anggaran terbatas, dan kadang partisipasi masyarakat dalam perencanaan belum maksimal. Ini jadi catatan untuk kita bersama. Dari sisi masyarakat, pendapat serupa disampaikan oleh Bapak Anto. Ia menyatakan:

bahwa adanya pelibatan tenaga kerja lokal dan akses jalan ke kebun sangat membantu, namun masih banyak potensi desa yang belum tergarap dengan baik. Kami senang dilibatkan, tapi tidak semua orang punya kesempatan. Harapan kami, bukan hanya ikut kerja fisik, tapi juga bisa ikut bicara dalam rencana awalnya. Kadang kami merasa hanya jadi pelaksana, bukan bagian dari yang merencanakan.<sup>17</sup>

Berdasarkan Pernyataan ini peneliti menggambarkan bahwa meskipun pembangunan fisik sudah memberikan dampak positif dalam menggerakkan potensi lokal, namun masih terdapat tantangan dalam pemerataan manfaat dan pelibatan masyarakat secara lebih substansial. Untuk itu, ke depan perlu adanya peningkatan dalam sistem perencanaan partisipatif serta pemerataan pembangunan agar potensi lokal benar-benar menjadi kekuatan utama dalam menciptakan kesejahteraan desa.

#### d. Dampak Terhadap kualitas hidup

Adanya pembangunan fisik turut berdampak terhadap kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam hal sanitasi dan akses terhadap air bersih. Pembangunan drainase dan sistem pembuangan limbah rumah tangga

---

<sup>16</sup> Sukarman, Ketua BPD, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 09:00 WIB).

<sup>17</sup> Anto, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 08:30 WIB).

diharapkan dapat mencegah banjir lokal serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Infrastruktur ini juga berkontribusi dalam menciptakan kenyamanan lingkungan yang lebih tertata dan aman, terutama dengan adanya perbaikan jalan yang sebelumnya rusak dan sulit dilalui. Bendahara desa, ibuk Nurasiah, dalam wawancara menyampaikan bahwa program pembangunan yang dilakukan telah menunjukkan perubahan yang cukup positif di tengah masyarakat.

Kita sudah mulai membangun drainase dan saluran pembuangan air untuk mencegah genangan dan banjir. Alhamdulillah, sebagian besar warga merasakan manfaatnya. Jalan pun lebih nyaman untuk dilalui, apalagi di musim hujan.<sup>18</sup>

Namun beliau juga mengakui bahwa belum semua titik dusun mendapat perhatian yang sama. Karena keterbatasan anggaran dan skala prioritas, belum semua wilayah bisa langsung dibenahi. Ini menjadi PR kami ke depan. Di sisi masyarakat, Bapak Bayu Anggara menyampaikan pendapat yang sejalan. Ia mengapresiasi adanya perubahan, namun juga berharap pemerataan lebih diperhatikan.

Sekarang sudah lebih bersih dan aman, anak-anak bisa bermain tanpa takut jalan licin atau tergenang. Tapi sayangnya, bagian belakang dusun kami masih belum tersentuh pembangunan. Jadi terasa masih setengah<sup>19</sup>

Senada dengan itu, Bapak Zulkarnaen menambahkan:

Kami bersyukur ada perbaikan drainase dan jalan, ini jelas membantu.

---

<sup>18</sup> Nurasiah, Bendahara Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 12:30 WIB).

<sup>19</sup> Bayu Anggara, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 15:30 WIB).

Tapi ada juga warga yang merasa belum diperhatikan karena tempat mereka belum diperbaiki. Harapannya ke depan, semua dusun bisa merasakan pembangunan yang merata, bukan hanya sebagian saja.<sup>20</sup>

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan fisik telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup masyarakat, terutama dari sisi kenyamanan, kebersihan, dan keamanan. Namun, tantangan berupa keterbatasan anggaran dan cakupan pembangunan menunjukkan perlunya evaluasi serta perencanaan yang lebih adil dan menyeluruh agar seluruh warga dapat merasakan dampaknya secara merata.

e. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan fisik secara umum bersifat positif, meskipun tingkat kepuasannya belum tinggi. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya manfaat pembangunan dan masih adanya infrastruktur dasar yang belum tersentuh. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan juga masih terbatas, umumnya hanya terlibat pada tahap pelaksanaan fisik, sementara dalam perencanaan dan evaluasi masih didominasi oleh aparat desa. Kurangnya forum musyawarah yang terbuka dan partisipatif menjadi hambatan dalam menyalurkan aspirasi warga secara maksimal. Kaur Pembangunan Desa Perkebunan Simpang Gambir, Bapak Bambang Nurdiansyah, menyampaikan bahwa pemerintah desa berupaya menjalankan pembangunan sesuai dengan prioritas

---

<sup>20</sup> Zulkarnaen, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 17:00 WIB).

kebutuhan masyarakat. Ia menyatakan:

Kami selalu berusaha menampung aspirasi dari masyarakat, dan pembangunan fisik yang dilakukan selama ini juga sudah melalui tahapan musyawarah dusun. Banyak masyarakat yang sudah merasakan manfaatnya, terutama dari infrastruktur jalan dan saluran air.<sup>21</sup>

Namun, ia juga mengakui masih adanya keterbatasan. Memang tidak bisa sekaligus merata, karena keterbatasan dana dan banyaknya kebutuhan yang harus diprioritaskan. Kadang partisipasi masyarakat juga belum maksimal, terutama saat perencanaan, karena kurangnya minat hadir dalam musyawarah.

Sementara itu, salah satu warga, Bapak Harisman, menyampaikan pandangannya secara jujur. Ia menilai bahwa pembangunan yang ada membawa perubahan positif, tetapi masyarakat sering kali merasa kurang dilibatkan dalam proses awal.

Kami tidak menolak pembangunan, bahkan bersyukur ada perubahan. Tapi kami juga ingin dilibatkan sejak awal, bukan hanya waktu pelaksanaan. Kadang keputusan sudah jadi tanpa kami tahu, jadi terkesan masyarakat hanya sebagai pelaksana, bukan bagian dari perencanaan.<sup>22</sup>

Ia juga menambahkan bahwa transparansi informasi terkait program dan anggaran masih perlu ditingkatkan agar warga bisa lebih percaya dan mendukung proses pembangunan dengan sepenuh hati.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, terlihat bahwa terdapat

---

<sup>21</sup> Bambang Nurdiansyah, Kaur Pembangunan, Wawancara, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 14:00 WIB).

<sup>22</sup> Harisman, Masyarakat Desa, Wawancara, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 17 Mei 2025, pukul 10:00 WIB).

apresiasi terhadap dampak pembangunan fisik yang telah dilakukan, namun partisipasi masyarakat dalam siklus penuh pembangunan masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan transparansi, komunikasi dua arah, serta forum musyawarah yang lebih terbuka agar aspirasi masyarakat benar-benar dapat diakomodasi dalam setiap tahapan pembangunan. Dengan demikian, efektivitas pembangunan dapat lebih maksimal dan berkeadilan bagi seluruh lapisan warga desa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengelolaan dana desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat**

pengelolaan dana desa mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi. Pengelolaan adalah proses administratif dan manajerial yang menyangkut upaya mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Pengelolaan yang baik harus didasari prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan keadilan.<sup>23</sup>

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan dana desa. Menurut Ambarwati, dalam Buku Gambaran Praktis dari Sisi Demokrasi, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. menjelaskan bahwa proses perencanaan idealnya melibatkan masyarakat secara partisipatif,

---

<sup>23</sup> Tri Tunggal Riana Mayasari, Jovan Febriantoko, dkk., Buku Referensi Akuntabilitas Alokasi Dana Desa Dan Penegelolaan Keuangan Desa, ( Jl Raya Wangondowo, Bojong Pekalongan Jawa Tengah, Indonesia: PT. Nasya Expanding Management (NEM) 2024), hlm. 5-11.

bukan hanya sekadar formalitas semata. Dalam bab-bab awalnya, penulis menekankan pentingnya demokrasi partisipatif dalam musyawarah desa, agar kebutuhan riil warga dapat terakomodasi secara efektif.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, ditemukan bahwa pengelolaan dana desa tahap Perencanaan masih dilakukan secara sepihak oleh aparat desa, dengan minimnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa. Akibatnya, rencana pembangunan tidak selalu mencerminkan aspirasi dan kepentingan masyarakat secara menyeluruh, sehingga mengurangi efektivitas dan legitimasi program pembangunan.

Tahap pelaksanaan harus selaras dengan rencana yang telah disusun, baik dalam hal prioritas pembangunan maupun penggunaan dana. Karena pada tahap ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas menjadi instrumen penting agar pelaksanaan benar-benar tepat sasaran. Dengan demikian, pelibatan masyarakat tidak hanya di tahap perencanaan, melainkan juga saat pelaksanaan, dapat

---

<sup>24</sup> Ambarwati, A. R. dkk. *Buku Pengelolaan Dana-Desa: Gambaran Praktis dari Sisi Demokrasi, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Widina Media Utama, 2022), hlm.106.

menjaga agar pembangunan sesuai kebutuhan nyata.<sup>25</sup>

Namun di Desa Perkebunan Simpang Gambir, pelaksanaan masih jauh dari ideal. Infrastruktur dasar seperti jalan desa masih banyak yang rusak, sementara fasilitas umum belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya misalignment antara apa yang dibutuhkan masyarakat dan apa yang dikerjakan, yang pada gilirannya menurunkan efektivitas penggunaan dana desa.

Tahap Pengawasan dan evaluasi sering menjadi tahap yang terabaikan atau diselenggarakan secara administratif saja. pengelolaan dana desa yang efektif dan berkelanjutan setidaknya harus mendasarkan diri pada empat prinsip utama yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, keadilan dan keterwakilan. Empat prinsip berikut menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa.<sup>26</sup>

Namun, Kondisi yang terjadi di Desa Perkebunan Simpang Gambir. Evaluasi yang dilakukan lebih banyak berupa pemeriksaan administratif terhadap dokumen pertanggungjawaban, tanpa melibatkan dan melaporkan manfaat pembangunan kepada masyarakat secara langsung. Tidak adanya pengawasan langsung dari

---

<sup>25</sup> Nilna Syifa Zahro, Yolanda Afri Liyani, and Herlina Manurung, "Faktor-Faktor Pendukung Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa", *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, No.1. Maret, (2023), hlm. 96–104.

<sup>26</sup> Mister Candra and Belliwati Kosim, "Pengelolaan Dana Desa Berbasis Partisipasi Untuk Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Desa Gasing, Kecamatan Talang Kelapa", *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, No. 3. Januari, (2025), hlm. 25–29.



masyarakat berpotensi membuka celah penyimpangan dalam penggunaan dana.

## **2. Efektivitas Pengelolaan Dana dalam meningkatkan pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat Desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, ditemukan bahwa pengelolaan dana desa masih belum berjalan secara optimal dan belum sepenuhnya efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya alokasi dana yang digunakan untuk pembangunan fisik dibandingkan dengan dana total yang diterima tiap tahun. Meskipun dana desa diterima setiap tahun dalam jumlah yang cukup besar, namun implementasi pembangunan fisik seperti saluran irigasi, rabat beton, dan drainase masih minim dan kualitasnya sering dikeluhkan masyarakat.

Efektivitas pengelolaan dana desa ini dapat dikaji dengan merujuk pada teori efektivitas menurut Harbani Pasolong, yang menyatakan bahwa efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan sebagai hubungan sebab-akibat. Artinya, suatu kegiatan dianggap efektif jika hasil (akibat) yang ditimbulkan sesuai dengan tujuan (sebab) yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks pengelolaan dana desa, efektivitas tercapai jika alokasi anggaran benar-benar menghasilkan pembangunan fisik yang

bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>27</sup>

Namun, temuan di lapangan justru menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi penggunaan dana. Beberapa pembangunan fisik seperti drainase mengalami kerusakan sebelum waktunya karena kurang kuat dan tidak tahan lama saat musim hujan. Selain itu, menurut wawancara dengan aparat desa dan masyarakat, dana lebih banyak digunakan untuk operasional pemerintah desa dibandingkan pembangunan langsung.

Sebagaimana dijelaskan pula dalam landasan teoritis Islam, khususnya dalam *maqāṣid sharī'ah*, pembangunan fisik yang dilakukan dengan dana publik harus mampu menjaga dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (*hifz al-nafs, hifz al-mal*). Ketika dana desa tidak digunakan secara transparan dan adil, maka pembangunan tidak akan mencapai *maṣlahah* yang diharapkan. Efektivitas dalam Islam tidak hanya berarti tercapainya tujuan fisik, tapi juga sejauh mana hasil tersebut membawa keadilan sosial dan peningkatan kualitas hidup.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir masih rendah karena belum mampu mengoptimalkan hasil pembangunan fisik sesuai dengan prinsip-prinsip efektivitas dan tuntunan teori

---

<sup>27</sup> Harbani, Pasolong. "Teori administrasi publik." Cet. 9, *Bandung: Alfabeta*.

<sup>28</sup> Nofrianto and others, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jl. M.H. Thamrin No.2 Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021) hlm.290.

kesejahteraan dalam Islam. Diperlukan penguatan dalam aspek perencanaan, partisipasi, dan pengawasan agar dana desa benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk kajian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh desa di Kabupaten Mandailing Natal atau daerah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, sehingga temuan lebih bersifat deskriptif dan belum mencakup analisis kuantitatif yang mendalam terhadap hubungan antara jumlah dana dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, keterbatasan waktu dan akses informasi dari pemerintah desa menyebabkan beberapa data yang diperoleh tidak sepenuhnya lengkap dan bergantung pada wawancara serta observasi lapangan. Keempat, tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi juga menjadi kendala, karena sebagian warga enggan memberikan keterangan secara terbuka terkait pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup wilayah yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran (*mix method*), dan melibatkan data yang lebih lengkap serta responden yang lebih beragam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian Tentang efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Pengelolaan Dana Desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir**

Pengelolaan dana desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat masih menghadapi berbagai kendala dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan keadilan. Meskipun secara administratif rencana anggaran telah dituangkan dalam dokumen perencanaan dan telah mencakup program pembangunan fisik seperti jalan usaha tani, saluran drainase, balai desa, dan fasilitas pendidikan, pada praktiknya masih terdapat ketimpangan antara perencanaan dengan realisasi. Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan masih minim, sedangkan dalam tahap pelaksanaan ditemukan adanya dominasi aparat desa dalam menentukan prioritas pembangunan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan lebih bersifat administratif daripada substantif, sehingga membuka peluang terjadinya ketidakpuasan dan kecurigaan masyarakat terhadap penggunaan dana desa.

## 2. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Kaitannya dengan Pembangunan Fisik untuk Kesejahteraan Masyarakat

Efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat dapat dikatakan belum optimal. Dari hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa hanya sebagian kecil pembangunan fisik yang benar-benar terealisasi, misalnya pembangunan saluran drainase dan sebagian pengerasan jalan usaha tani. Namun, kualitas bangunan dinilai kurang baik, cepat mengalami kerusakan, serta tidak sebanding dengan besarnya anggaran yang digunakan. Kondisi ini menyebabkan dampak pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat menjadi terbatas, karena infrastruktur yang dibangun tidak mampu bertahan lama dan kurang memberikan manfaat nyata. Dengan demikian, tujuan dana desa sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan fisik belum tercapai sepenuhnya, sebab masih terdapat ketimpangan antara perencanaan, realisasi, dan dampaknya di tingkat masyarakat.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian skripsi mengenai Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Untuk Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai rekomendasi untuk pengembangan. Berikut adalah beberapa implikasi yang relevan:

1. Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan aparat desa dalam perencanaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban anggaran. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar aparat desa mampu bekerja secara profesional, transparan, dan akuntabel.

2. Fokus pada Outcome, Bukan Sekadar Output

Penggunaan dana desa sebaiknya tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan atau output yang tercapai, tetapi juga dari outcome berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan orientasi pada hasil nyata, pembangunan fisik akan lebih berdaya guna dan mendukung kualitas hidup masyarakat desa.

3. Pengawasan dan Pembinaan Pemerintah Daerah

Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat dari pemerintah daerah serta lembaga terkait agar pengelolaan dana desa berjalan sesuai aturan dan terhindar dari penyalahgunaan. Pengawasan yang baik juga membantu dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas program pembangunan desa.

4. Penyusunan Kebijakan yang Berkelanjutan

Hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi pembuat kebijakan agar regulasi terkait dana desa lebih menekankan pada efektivitas, pemerataan manfaat, serta keberlanjutan pembangunan. Dengan kebijakan

yang tepat, penggunaan dana desa dapat menjadi instrumen yang lebih strategis dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Implikasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa berpotensi besar meningkatkan pembangunan fisik dan kesejahteraan masyarakat di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat Dengan dukungan aparat desa, masyarakat, pemerintah daerah, serta lembaga terkait, pengelolaan dana desa yang efektif dapat mewujudkan pembangunan yang merata, transparan, dan berorientasi pada outcome, sekaligus menjadi instrumen penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan mendorong kesejahteraan berkelanjutan.

### **C. Saran**

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

#### **1. Bagi pemerintahan Desa**

Pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, terutama pada tahap pelaksanaan pembangunan fisik. Setiap kegiatan pembangunan hendaknya didokumentasikan secara terbuka, misalnya melalui papan informasi proyek dan laporan berkala yang mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, kualitas pekerjaan fisik harus menjadi prioritas agar hasil pembangunan tahan lama dan bermanfaat jangka panjang. Pengawasan internal juga perlu

diperkuat agar dana yang dialokasikan benar-benar digunakan sesuai rencana dan kebutuhan masyarakat.

## 2. Bagi masyarakat

Masyarakat perlu lebih aktif terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan dana dan memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan riil warga. Masyarakat juga diharapkan berani menyampaikan kritik dan saran secara konstruktif, baik melalui forum musyawarah desa maupun secara langsung kepada perangkat desa, demi terciptanya pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan

## 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang lebih mendalam, serta melibatkan lebih banyak narasumber dari berbagai unsur seperti BPD, tokoh masyarakat, dan pemuda desa. Selain itu, penelitian bisa memperluas fokus dengan membandingkan efektivitas pengelolaan dana desa antar dusun atau desa lain, untuk melihat pola pengelolaan yang lebih baik. Evaluasi jangka panjang terhadap dampak pembangunan fisik terhadap kesejahteraan masyarakat juga menjadi topik yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi., Mansur., & Singandaru, B. A., (2024) Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Suangi, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur)Prihatin, Gina Fitria, *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, Volume 3(1), Juni, hlm. 1–23
- Alana, K., Rida, P. S., (2023) Efektivitas Pelaksanaan Dana Desa Di Pulau Sumatera Guna Mendorong Keberhasilan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, Volume 5 (2), Desember, hlm. 994–1010, <https://doi:10.31539/jomb.v5i2.6194>
- Al- Qur'an Surah Al- Baqarah: 30.
- Al- Qur'an Surah Fatir: 35-39.
- Al-Qur'an, Surah An-Nisa: 58.
- Ambarwati, A. R. dkk. (2022). *Buku Pengelolaan Dana-Desa: Gambaran Praktis dari Sisi Demokrasi, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. (Widina Media Utama), hlm.106.
- Anita De Grave, S.E, M.Si, et.al.(2022) *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Pradina Pustaka), hlm.7.
- Andirfa, M., Zuhra I. N., & Yusuf., (2023) Pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran Dan Kejelasan Tujuan Anggaran Dana Desa Terdapat KinerjaAparatur Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Kecamatan Nisam Antara)", *Jurnal Penelitianss Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 7, No.1 Juni, hlm. 55–68.
- Anggara, B., Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 15:30 WIB).
- Anto, Mayarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 08:30 WIB).
- Antou, P., Rumante, V., & Maramis, M.T.H., (2020) Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19 (2), November, hlm. 31–40.
- Aryati, E., Syamsul, A., & Liwaul., (2022) Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur (Studi Pada Desa Sangia Makmur Kabupaten Bombana), *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, Volume 1(3) Maret, hlm. 56–71.
- Azhar, M., Januri., (2024) Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Pedada Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, *Ekodestinas*, Volume 2 (1) April, hlm. 57–66.

<https://doi.org/10.59996/ekodestinasiv2i1.457>

- Azharsyah Ibrahim, *Pengantar Ekonomi shari'ah*, (Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021) hlm.292.
- Banaruddin, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 16 : 00 WIB).
- Candera, M., & Kosim, B. (2025). Pengelolaan Dana Desa Berbasis Partisipasi Untuk Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Desa Gasing, Kecamatan Talang Kelapadi Desa Gasing. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, Volume 3(2), februari, hlm 25-29.
- Daaralatsarindonesia.,2022, *Tafsir Al-Qur'an Surah Fatir Ayat 39 Lengkap Arti Terjemah Indonesia*, <https://daaralatsarindonesia.com>.
- Dewi., Yudiatmaja., & Linda' (2023) Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Di Desa Umejero Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2021, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Volume 9 (3), Desember, hlm. 360.
- Ekasari, R., (2020), *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Jln. Banurejo B No. 17 Kepanjen: AE Publishing), hlm 124.
- Embu, Y. A., Pandie, D. B. W., Andayana, M. N. D., & Rene, M. O. (2025). Transparansi, Partisipasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2023 di Desa Gurung Turi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*.
- Fitriyanti, A., Indriani, E., & Suryantara, A.B., (2022) Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Wisata Di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, ( *RISMA*) *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Volume 2 (1), Maret, hlm. 43, <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.184>
- Gumilang,N.A.,-Pengertian Wawancara: Jenis, Teknik, dan Fungsinya. <https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/>. (diakses tanggal 11 Sep 2024 pukul 17:03 WIB).
- Harbani, P. (2019). Teori administrasi publik. *Bandung: Alfabeta*.
- Harisman, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 17 Mei 2025, pukul 10:00 WIB).
- Hasan Efendi, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 10: 00 WIB).Intan purnamasari., Martiningsih, S., & Rakhmawati, I., (2024) Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Mandiri Di Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Volume 4(1), Maret, hlm. 72–79, <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.987>

- Irawan, N., (2021), *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*, ( Jln.Plaju No. 10 Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm. 30.
- Iska, A. (2020), Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Volume 1 (1), Januari, hlm. 42–53.
- Kambey, E., (2024) Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara, *JURNAL EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 1(1), Maret, hlm. 11.
- Lasumianto., (2024) Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Kampo-Kampo Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3 No. 2 September 2018, hlm. 41.
- Lubis, N., Operator Desa, *wawancara* (Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, 3 Januari 2024 Pukul 15.01 WIB).
- Mahdi Jambak, Sekretaris Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 13 Mei 2025, pukul 09: 00 WIB).
- Mardi, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 14: 00 WIB).Mamuaja, J., Kawatu., & Kambey., (2024) Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", *Jurnal altifani penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, Volume 1, No 22 Oktober, hlm. 19.
- Muh. Adnan, *Etika Politik Dalam Al-Qur 'an: (Suatu Kajian Tafsir Tahlili (QS. Al-Nisa/4:58)*, 2022)hlm.43-58.
- Nasir, M. (2022) Implementasi Alokasi Dana Desa Di Desa Ngapaea Kabupaten Buton Utara : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendahuluan Pemerintah Indonesia Saat Ini Berupaya Meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan Nasional Agar Laju Pembangunan Daerah Serta Laju Pembangunan Desa, *PAMARENDA: Public administration and government journal* Volume 2 (1), Juli 2022, hlm. 15.
- Nurdiansyah, B., Kaur Pembangunan, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 08:30 WIB).
- Nugroho, I. D., Yuwita A.P.& Desy N. P., (2022) Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Berdasarkan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa, *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, Volume 1(3), Maret, hlm. 18–25, <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i3.21>
- Nurhajjah. (2023) Pengaruh program dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel moderating,

(Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

Nurmalasari, D., & Supriyadi, E. I., (2024), 'Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Identitas*, Volume 1 (9), September, hlm. 64.

Nofrianto and dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jl. M.H. Thamrin No.2 Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021) hlm.290.

Permendagri, Nomor 58 Tahun 2021, Tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5629/pp-no-58-tahun-2021>.

Prihanna, N., (2020) Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Karang Sari Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun, *Jurnal Soshum Insentif*, Volume 6 (2), Desember, hlm. 7

Purwana, Eko, A., (2024) Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Islamic*, Volume 11, (1) hlm. 10–13.

Rachaju, K., Asep, H., & Abdurrahman, M., (2022) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa', *Jurnal Soshum Insentif*, Volume 5 (2), Mei, hlm.68–90, <https://doi.org/10.36787/jsi.v5i2.867>

Raharjo, Muhammad, S.T.P., Mu'iz, M .Si., (2021) *Pengelolaan Dana Desa*, ( Jl. Sawo Raya No. 18, Rawamangun Jakarta Timur : Bumi Aksara), hlm.8-9.

Rezeki, Y., Nina, A., & Kurniaty, E. Y., (2023) Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Di Desa Sifaoroasi Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pemerintahan (JIAPP)*, Volume 1 (1), Januari, hlm. 52–57, <http://dx.doi.org/10.31289/jiaap.v1i1.1168>

Ridwan., Haerawati., (2022) Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Galung Kecamatan Barru Kabupaten Barru Periode 2019, *JAFRe (Journal Off Accounting & Financial Reporting)*, Volume 6 (2), Oktober, hlm. 219.

Rudiarta., Gede, K., Arthanaya, W., & Suryani, L.P.,(2020) Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemerintahan Desa, *Jurnal Analogi Hukum*, Volume 2(1), April, hlm. 63–67, <http://dx.doi.org/10.22225/.2.1.1619.63-67>

Rosmalah, (2023), *Buku Pembangunan Masyarakat*, ( Kalimantan Barat, Indonesia: NEM (Nasya Expanding Management)), hlm.26.

Sari,S.P., Darwan., (2025), *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*, ( Jln. Raya Wangandowo, Jawa Tengah: Nasya Expanding

Management ), hlm.2-4.

Sandu Siyato & Ali Sodik., (2015), *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hlm 67-68.

Siregar, Gautama, Budi, Dr. S.P.D. MM., Lubis, Aswadi, H., SE., M.Si, (2023) *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*, (Cet. I;Jln.T.Rizal Nurdin,Km 4,5 Sihitang, Padang Sidempuan), hlm.17.

Siskeudes Kemendes, SID Nomor 15 tahun 2020 (*Sistem Informasi Desa*) Kemendes Tentang Sistem Informasi Desa,: <https://sid.kemendes.go.id/>.Pertiwi, N., (2020), *Sustainable Development*, ( Jln. Purwakarta No. 204 Bandung : Pustaka Ramadhan), hlm.14.

Sofyan, A., Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 10: 00 WIB).

Sukarman, Ketua BPD, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 09:00 WIB).

Susiana, S., (2022), *Pembangunan Berkelanjutan Dimensi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan*, ( Jln. Jenderal Gatot Subroto Jakarta Pusat : P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika), hlm.28.

Suwahono, Bapak Kepala Desa, *Wawancara* ( Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat, 18 November 2024 Pukul 08.57 WIB).

Syekh. H Abdul Halim Hasan, (2020), *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, Fajar interpretama offset,) hlm 279.

Tabana , Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 11: 00 WIB).

Tangkumahat., Feiby, V.,Vicky V. J., & Arie D. P. M., (2021) Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahas', *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, Volume 13 (2), Juli , hlm. 335, <http://dx.doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17130>

Tuminem, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 14 Mei 2025, pukul 09: 00 WIB).

Usman, U., & Rahmawati, F., (2024) Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 12 (1) April, hlm. 71–82, <https://doi.org/10.58406/jeb.v12i1.1532>

Uswah, Khoirotul, (2023) 'Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Pembangunan Desa Di Desa Perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal', (Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan.

- Utami, P., Sudarmiani., & Andriani, D. N., (2021) Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, Volume 9 (1), Desember, hlm. 38, <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i1.8518>
- Yudistira, A., Indartuti, E., & Soenarjanto, B., (2024) Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2018 Bagi Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Volume 5, (2), Desember, hlm. 119.
- Yuesti, MM., Anik, Dr. S.E., (2023) *Ankuntansi Dana Desa*, ( Taman Sidoarjo Bojong Pekalongan : Zifatama Jawara ), hlm.4.
- Wahyuni, S., (2023), *Pengelolaan Dana Desa Demi Kesejahteraan Masyarakat*, (Palembang Sumatera Selatan: PT Inovasi Pratama Internasional), hlm.11.
- Wirda Ningsih , Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 15 Mei 2025, pukul 14 : 00 WIB).
- Yenni , Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 14 Mei 2025, pukul 10: 00 WIB).
- Zainal Arifin and others, (2024) Tafsir Idariah Manajemen Sumber Daya Manusia, *Jurnal pendidikan madrasah*, Volume 9,(30), Mei, hlm. 67–75.
- Zulkarnaen, Masyarakat Desa, *Wawancara*, (Perkebunan Simpang Gambir dusun banjar selamat, 16 Mei 2025, pukul 17:00 WIB).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Desri Wahyuni  
Tempat/ Tgl Lahir : Perkebunan simpang gambir, 24 Desember 2002  
Nim : 21 402 00056  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)  
Email : [desriw06@gmail.com](mailto:desriw06@gmail.com)/ 081272957670  
Jumlah saudara : 5  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Padang Matinggi lestari, kota padang sidimpuan

### B. Identitas OrangTua

Nama Ayah : Kasino Arbianto  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Perkebunan Simpang Gambir  
Nama Ibu : Masyani  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Perkebunan Simpang Gambir

### C. Pendidikan formal

1. TK : -
2. SD : SDN 319 Padang Silojongan
3. SMP : SMPN 1 Lingga Bayu
4. SMK : SMKN 1 Batang Natal

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, 2025

Desri Wahyuni  
NIM. 21 402 00056

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati berbagai pengelolaan dana desa yang ada di Desa Simpang Gambir dusun banjar selamat
2. Mengamati keefektifan dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Simpang Gambir dusun banjar selamat

## LAMPIRAN 2

### INSTRUMEN PENELITIAN (Pedoman Wawancara)

#### I. Perangkat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat

##### A. Identitas informan

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia/ Tanggal Lahir :  
Alamat :  
Agama :  
Jabatan :

##### B. Data Wawancara

Tempat Wawancara :  
Hari/ Tanggal :  
Waktu :

##### C. Daftar Pertanyaan

Indikator Perencanaan Dana Desa		
No	Pertanyaan	Ket
1	Bagaimana Proses Perencanaan Penggunaan Dana Desa Dilakukan Di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat? Apakah Masyarakat Dilibatkan?	
2	Bagaimana Menilai Kesesuaian Antara Program Yang Direncanakan Dengan Kebutuhan Masyarakat Di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat	
3	Apakah Musyawarah Desa Yang Dilakukan Sudah Mencerminkan Aspirasi Dari Seluruh Lapisan Masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat?	
4	Apa Tantangan Yang Dihadapi Dalam Mengakomodasikan Aspirasi Masyarakat Dalam Perencanaan?	
	Sejauh Mana Hasil Musyawarah Desa Berpengaruh Terhadap Rancangan Program Dana Desa?	
Indikator Transfaransi Dan Akutabilitas		
No	Pertanyaan	ket



1	Menurut Bapak/ Ibuk, Apakah Informasi Terkait Penggunaan Dana Desa Mudah Diakses Oleh Masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat?	
2	Bagaimana Tanggapan Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Penggunaan Dana Desa?	
<b>Indikator Pelaksanaan Dan Penyaluran Dana</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket</b>
1	Bagaimana Perangkat Desa Mengawasi Pelaksanaan Fisik Program Dana Desa?	
2	Apakah Ada Hambatan Teknis Dalam Pelaksanaan Pembangunan Dari Dana Desa?	
3	Bagaimana Koordinasi Antara Perangkat Desa Dan Pelaksana Kegiatan Lapangan?	
4	Apakah Pelaksanaan Kegiatan Fisik Yang Didanai Dari Dana Desa Berjalan Dengan Baik Dan Sesuai Harapan Masyarakat?	
<b>Indikator Kesesuaian Pembangunan Dengan Kebutuhan Masyarakat</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket</b>
1	Bagaimana Proses Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Dilakukan Dalam Perencanaan Pembangunan Fisik Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat?	
2	Apakah Ada Mekanisme Untuk Menampung Usulan Masyarakat Terkait Prioritas Pembangunan Fisik?	
3	Menurut Bapak/Ibuk, Seberapa Besar Kesesuaian Antara Pembangunan Fisik Yang Telah Dilakukan Dengan Aspirasi Masyarakat?	
<b>Indikator Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket</b>
1	Bagaimana Pengaruh Pembangunan Terhadap Aspek Sosial Dan Kesejahteraan Masyarakat?	
2	Apakah Pembangunan Mengurangi Keluhan Warga Terhadap Fasilitas Sebelumnya?	
3	Apa Ukuran Keberhasilan Pembangunan Menurut Bapak/Ibuk?	
4	Bagaimana Pembangunan Fisik Mendukung Produktivitas Warga Seperti Petani, Pedagang, Atau Pelaku UMKM?	
<b>Indikator Partisipasi Dan Kepuasan Masyarakat</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket</b>
1	Bagaimana Pelibatan Masyarakat Dilakukan Dalam Tahap Perencanaan Hingga Pelaksanaan Pembangunan Fisik?	
2	Apakah Terdapat Mekanisme Evaluasi Atau Umpan Balik Dari Masyarakat Setelah Pembangunan Selesai?	

## II. Tokoh Masyarakat Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat

### A. Identitas informan

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia/ Tanggal Lahir :  
 Alamat :  
 Agama :  
 Pekerjaan :  
 Status dalam masyarakat :

### B. Data Wawancara

Tempat Wawancara :  
 Hari/ Tanggal :  
 Waktu :

### C. Daftar Pertanyaan

Indikator Perencanaan Dana Desa		
No	Pertanyaan	Ket
1	Apakah bapak/ ibuk dilibatkan atau mengetahui proses perencanaan penggunaan dana desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat?	
2	Bagaimana bapak/ibuk menilai keterlibatan masyarakat dalam menyusun program desa?	
3	Apakah aspirasi bapak/ibuk pernah disampaikan dan ditindak lanjuti dalam perencanaan dana desa?	
Indikator Transfaransi Dan Akutabilitas		
No	Pertanyaan	ket
1	Bagaimana informasi tentang penggunaan dana desa disampaikan kepada masyarakat? Apakah menurut bapak/ ibuk sudah transfaran?	
2	Darimana bapak/ ibuk biasanya mendapatkan informasi tentang penggunaan dana desa?	
3	Apakah informasi tersebut menurut bapak/ ibuk mudah dimengerti oleh masyarakat?	
4	Menurut bapak/ibuk sejauh mana pemerintah desa terbuka soal dana desa?	
Indikator Pelaksanaan Dan Penyaluran Dana		
No	Pertanyaan	Ket
1	Menurut bapak/ ibuk Apakah proyek dana desa dilaksanakan sesuai rencana?	

2	Apakah pernah bapak /ibuk melihat pembangunan yang tertunda atau tidak selesai di desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat?	
3	Apa saja pembangunan fisik yang telah dilaksanakan di desa menggunakan dana desa yang bapak/ ibu ketahui?	
4	Menurut bapak/ ibu Apakah pembangunan fisik tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat?	
<b>Indikator Kesesuaian Pembangunan Dengan Kebutuhan Masyarakat</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket</b>
1	Menurut Bapak/ Ibu Apakah Pembangunan Yang Dilakukan Sesuai Kebutuhan Masyarakat?	
2	Apakah Bapak /Ibuk Pernah Memberikan Usulan Pembangunan Yang Diterima?	
<b>Indikator Manfaat pembangunan</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket</b>
1	Menurut Pandangan Bapak/ Ibu Apakah Fasilitas Yang Dibangun Bisa Digunakan Oleh Semua Kalangan?	
<b>Indikator Kualitas Hasil Pembangunan Fisik</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket</b>
1	Bagaimana Bapak/ Ibu Menilai Kualitas Bangunan Dana Desa Di Desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat?	
2	Apakah Bapak/ Ibu Pernah Melihat Pembangunan Yang Cepat Rusak?	
3	Apakah Pelaksanaan Pembangunan Berlangsung Sesuai Waktu Dan Rencana Yang Telah Ditentukan?	
<b>Indikator Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket</b>
1	Apakah Pembangunan Desa Membuat Hidup Bapak/ Ibu Lebih Nyaman Dan Aman?	
2	Apakah Ada Dampak Sosial (Misalnya Kebersamaan, Gotong Royong) Setelah Pembangunan?	
3	Secara Umum, Apakah Bapak/ Ibu Merasa Lebih Sejahtera Setelah Adanya Pembangunan Dari Dana Desa?	
<b>Indikator kepuasan Masyarakat</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>ket</b>
1	Apa Harapan Bapak/ Ibu Terhadap Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Desa Dimasa Yang Mendatang?	
2	Bagaimana Tingkat Kepuasan Bapak/Ibu Terhadap Hasil Pembangunan Fisik Yang Dilakukan Dengan Dana Desa?	

Lampiran 3. Vidio hasil wawancara dengan bapak kepala desa Perkebunan Simpang Gambir Dusun Banjar Selamat dilakukan pada tanggal 17 Mei, 2025 pukul 11:19 WIB. Vidio Wawancara Tersebut dapat diakses melalui tautan berikut: [https://drive.google.com/file/d/1Cds\\_5Le18SSpqLDD42BsBG-Wcspv2qAZ/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1Cds_5Le18SSpqLDD42BsBG-Wcspv2qAZ/view?usp=drive_link)

Lampiran 4. Dokumentasi pembangunan fisik dan wawancara



Pembangunan PAUD/TK/TK/Madrasah  
Tampak Dari sebelah kiri



Pembangunan PAUD/TK/Madrasah  
Tampak Dari sebelah kanan.



Bukti tranfarmasi informasi melalui  
nisan



Bukti tranfarmasi informasi melalui  
baliho



pembangunan jalan usaha tani



pembangunan saluran drainase yang  
tidak di tindak lanjuti





pembangunan saluran drainase yang tidak di tindak lanjuti



Pembangunan saluran limbah air masyarakat



Wawancara dengan bapak suwahono (kepala desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat)



Wawancara dengan ibu Nurasiah selaku Kaur keuangan (Bendahara) desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat



Wawancara dengan ibu nurkholilah selaku operator desa



Wawancara dengan ibu tabana (masyarakat desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat)



Wawancara dengan bapak hasan efendi (masyarakat desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat)



Wawancara dengan ibu Yenni (masyarakat desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat)



wawancara dengan ibu Wirda Ningsih (masyarakat desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat)



Wawancara dengan bapak banaruddin ( tokoh masyarakat desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat)



Wawancara dengan ibu tuminem (masyarakat desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat)



Wawancara dengan bapak ketua BPD desa perkebunan simpang gambir dusun banjar selamat)